

KAJIAN TINGKAT PERTUMBUHAN BERKELANJUTAN PADA KEGIATAN USAHA KOPERASI

(Studi Kasus Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Mapan Sejahtera UNY)

KAJIAN KOPERASI

Disusun Oleh :

**LARASATI ARTENISIA
C1190095**

Dosen Pembimbing :

Ir. H. Nurhayat Indra, M.Sc



**KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN
PROGRAM STUDI S-1 MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS KOPERASI INDONESIA**

2023

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Ruang Lingkup	8
1.3 Maksud dan Tujuan Kajian.....	9
1.3.1 Maksud Kajian	9
1.3.2 Tujuan Kajian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Perkoperasian	10
2.1.1 Jati Diri Koperasi	10
2.1.2 Tujuan Koperasi	15
2.1.2 Fungsi dan Peran Koperasi	15
2.1.3 Bentuk dan Jenis Koperasi	16
2.2 Tingkat Pertumbuhan Berkelanjutan pada Koperasi	17
BAB III PEMBAHASAN	23
3.1 Kondisi Umum Koperasi Karyawan Republik Indonesia Mapan Sejahtera UNY.....	23
3.1.1 Sejarah Singkat KPRI Mapan Sejahtera UNY	23
3.1.2 Organisasi dan Manajemen KPRI Mapan Sejahtera UNY	24
3.1.3 Keanggotaan Koperasi	28
3.2 Keadaan Usaha Koperasi Karyawan Republik Indonesia Mapan Sejahtera UNY.....	29

3.3 Faktor-faktor Tingkat Pertumbuhan Berkelanjutan Koperasi Karyawan Republik Indonesia Mapan Sejahtera UNY	34
3.4 Upaya-upaya Untuk Meningkatkan Tingkat Pertumbuhan Berkelanjutan Koperasi Karyawan Republik Indonesia Mapan Sejahtera UNY	43
BAB IV PENUTUP	45
4.1 Kesimpulan	45
4.2 Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA.....	48
LAMPIRAN.....	49

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Perkembangan Permodalan KPRI Mapan Sejahtera UNY	5
Tabel 3. 1 Perkembangan Anggota KPRI Mapan Sejahtera UNY	29
Tabel 3. 2 Perkembangan Unit Simpan Pinjam (Ribuan Rupiah).....	30
Tabel 3. 3 Omzet Penjualan MS-Swalayan 2018-2022	32
Tabel 3. 4 Omzet Penjualan Kavling Tanah 2018-2022.....	33
Tabel 3. 5 Hasil Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> KPRI Mapan Sejahtera UNY 2018-2022	35
Tabel 3. 6 Hasil Perhitungan <i>Retention Rate</i> KPRI Mapan Sejahtera UNY 2018-2022	38
Tabel 3. 7 Hasil Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> KPRI Mapan Sejahtera UNY 2018-2022.....	39
Tabel 3. 8 Hasil Perhitungan <i>Total Asset Turnover</i> KPRI Mapan Sejahtera UNY 2018-2022.....	40
Tabel 3. 9 Tabel Rekapitulasi	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Jumlah Koperasi Indonesia Tahun 2018-2022	2
Gambar 1. 2 <i>Sustainable Growth Rate</i> KPRI Mapan Sejahtera UNY Tahun 2018-2022	7
Gambar 3. 1 Struktur Organisasi KPRI Mapan Sejahtera UNY	24
Gambar 3. 2 Struktur Organisasi yang Disarankan.....	25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Perbandingan Laporan Laba Rugi Tahun 2017 dan 2018	49
Lampiran 2 Neraca tahun 2018	50
Lampiran 3 Laporan Laba Rugi Tahun 2018	51
Lampiran 4 Neraca Perbandingan Tahun 2017 dan 2018	52
Lampiran 5 Neraca Tahun 2019	53
Lampiran 6 Perbandingan Laporan Laba Rugi Tahun 2018 dan 2019	54
Lampiran 7 Neraca Perbandingan Tahun 2018-2019.....	55
Lampiran 8 Laporan Laba Rugi Tahun 2020	56
Lampiran 9 Perbandingan Laporan Laba Rugi Tahun 2019 dan 2020	57
Lampiran 10 Neraca Perbandingan Tahun 2019 dan 2020	58
Lampiran 11 Perbandingan Laporan Laba Rugi Tahun 2020 dan 2021.....	59
Lampiran 12 Neraca Perbandingan Tahun 2020 dan 2021	60
Lampiran 13 Neraca Tahun 2021	61
Lampiran 14 Perbandingan Laporan Laba Rugi Tahun 2021 dan 2022	62
Lampiran 15 Perhitungan Pembagian SHU Tahun 2022	63
Lampiran 16 Neraca Perbandingan Tahun 2021 dan 2022	64

BAB I

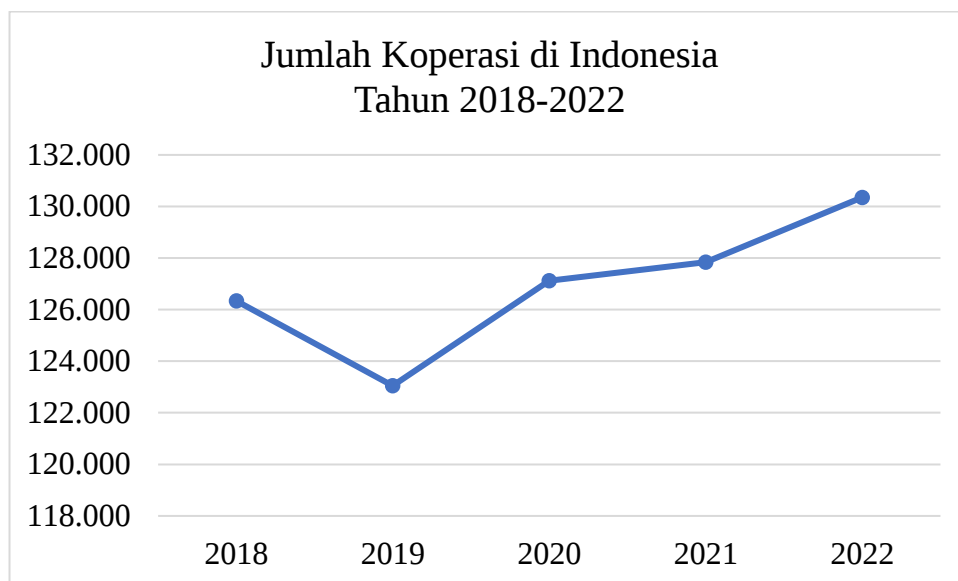
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang ikut bersaing dalam era disrupsi ekonomi yang sangat pesat. Kecepatan atas perubahan ekonomi menjadi sesuatu yang baik sekaligus buruk. Hal ini disebabkan oleh kesenjangan ekonomi yang menjadi momok permasalahan dunia seperti, banyaknya pengangguran, perubahan kebijakan pemerintah, dan pengusaha yang gulung tikar akibat kurangnya modal sehingga tidak bisa bersaing dengan usaha-usaha lainnya. Atas permasalahan tersebut, koperasi menjadi salah satu solusi terbaik karena tujuan utamanya kesejahteraan anggota.

Dalam mencapai kesejahteraan ekonomi anggota, tidak hanya berfokus kepada usahanya, koperasi juga perlu memerhatikan manajemennya sehingga keuntungan yang didapatkan dari usaha tersebut dapat terus berlanjut dan meningkat setiap tahunnya. Manajemen ini harus dikontrol agar pertumbuhannya tidak lambat juga tidak terlalu cepat karena akan berdampak pada likuiditas koperasi (Dasuki and Wipartini 2021).

Badan Pusat Statistik (BPS) menjelaskan bahwa jumlah koperasi di Indonesia meningkat semenjak pandemi *covid-19*. Di mana, pada masa pandemi ini, ekonomi Indonesia bahkan dunia sedang diguncang dan mengalami penurunan yang signifikan. Berikut jumlah koperasi di Indonesia pada tahun 2018-2022:



Sumber : Badan Pusat Statistik, BPS

Gambar 1. 1 Jumlah Koperasi Indonesia Tahun 2018-2022

Berdasarkan Gambar 1.1 di atas, dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2019, jumlah koperasi di Indonesia mengalami penurunan. Meskipun begitu, berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik, pada tahun 2019, koperasi berkontribusi sebesar 5,1% Produk Domestik Bruto Indonesia (PDB) Indonesia. Kemudian, sejak tahun 2020, jumlah koperasi di Indonesia mengalami kenaikan. Pada tahun ini, Koperasi di Indonesia memiliki 26,96 juta anggota dan volume usaha mencapai Rp163,45 triliun.

Pengkaji memilih Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mapan Sejahtera Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) untuk dikaji lebih lanjut. Koperasi ini memiliki nomor badan hukum 1102a/BH/XI/1986 Tanggal 3 Oktober 1986. KPRI Mapan Sejahtera UNY berlokasi di Kampus UNY, Karang malang, Catur Tunggal, Depok, Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Koperasi ini memiliki anggota sebanyak 1538 orang pada tahun 2022. KPRI Mapan Sejahtera UNY merupakan koperasi berjenis serba usaha yang dalam kegiatannya terdapat berbagai unit usaha yaitu unit simpan pinjam, unit swalayan, dan unit kavling tanah. Oleh karena itu, dalam kegiatannya koperasi harus lebih fokus dan perlu memerhatikan kinerja keuangannya agar tidak terjadi kerugian yang tidak dapat dikendalikan.

Kinerja keuangan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja usahanya dalam beberapa tahun atau periode terakhir. Kinerja ini dilakukan koperasi untuk melakukan perbaikan atas kegiatan usahanya agar dapat selamat dalam keadaan ekonomi kritis, mendapatkan keuntungan, berkembang, siap untuk bersaing serta mempertahankan keadaan terbaiknya. Cara yang dapat dilakukan oleh koperasi dalam mengetahui baik buruknya kinerja keuangan usaha koperasi dapat dilakukan dengan menganalisis berbagai pos dalam laporan keuangan. Salah satu kriteria dalam penilaian ini yaitu tingkat pertumbuhan berkelanjutan koperasi (*Sustainable Growth Rate*).

Konsep tingkat pertumbuhan berkelanjutan (*Sustainable Growth Rate*) pertama kali diperkenalkan oleh Robert C. Higgins pada tahun 1989. *Sustainable Growth Rate* menurut Platt, et al. (1995) adalah tingkat di mana penjualan dan aktiva badan usaha mampu tumbuh jika suatu badan usaha tidak menerbitkan saham baru dan ingin mempertahankan struktur modalnya. Penjualan yang tidak stabil menandakan bahwa kurangnya partisipasi anggota pada koperasi. Partisipasi anggota akan sangat berpengaruh terhadap berbagai aspek terutama pada pendapatan bersih, pengelolaan aset, kebijakan pembagian SHU (Sisa Hasil Usaha),

dan yang paling penting pada kemandirian koperasi. Aspek inilah yang kemudian menjadi titik utama penentuan keberlanjutan koperasi.

Kemandirian koperasi dapat dilihat dari bagaimana koperasi mengelola struktur modalnya. Di mana, modal sendiri koperasi dikatakan sehat apabila setidaknya perbandingannya sama dengan modal asing. Modal sendiri dapat menjadi kuat dengan meningkatnya cadangan koperasi, sehingga aktivitas dalam koperasi dapat dilaksanakan secara maksimal. Akan tetapi, koperasi mengalami keterbatasan permodalan, yang disebabkan atas dasar kumpulan orang seorang bukan kumpulan modal. Sedangkan, kebutuhan akan modal semakin tinggi dan membuat koperasi tergantung dari pihak kreditur (luar) untuk pemenuhan kebutuhan modalnya (Sukmahadi and Askariyah 2022).

Berikut perbandingan modal sendiri dan modal asing KPRI Mapan Sejahtera UNY tahun 2018-2022:

**Tabel 1. 1 Perkembangan Permodalan KPRI Mapan Sejahtera UNY
Tahun 2018-2022 (Ribuan Rupiah)**

Jenis Modal	Tahun				
	2018 (Rp)	2019 (Rp)	2020 (Rp)	2021 (Rp)	2022 (Rp)
A. Modal Sendiri					
1. SP	28.265	30.245	30.865	30.605	30.425
2. SW	3.607.214	4.074.145	4.693.550	5.282.996	5.812.073
3. Cadangan	890.750	1.136.486	1.314.798	1.444.624	1.618.116
Jumlah	4.526.229	5.240.876	6.039.213	6.758.225	7.460.614
N/T	-	15,79%	15,23%	11,91%	10,39%
B. Modal Asing					
1. SS	2.009.555	2.222.571	2.375.594	2.793.342	3.057.072
2. SKB	9.006.500	8.669.500	7.524.500	7.264.500	7.563.000
3. BNI '46	40.343	-	-	-	-
Jumlah	11.056.398	10.892.071	9.900.094	10.057.842	10.620.072
N/T	-	-1,49%	-9,11%	1,59%	5,59%
TOTAL	15.582.627	16.132.947	15.939.307	16.816.067	18.080.686
N/T TOTAL	-	3,53%	-1,20%	5,50%	7,52%

Sumber : Laporan Keuangan KPRI Mapan Sejahtera UNY Tahun 2018-2022

Keterangan :

SP : Simpanan Pokok

SW : Simpanan Wajib

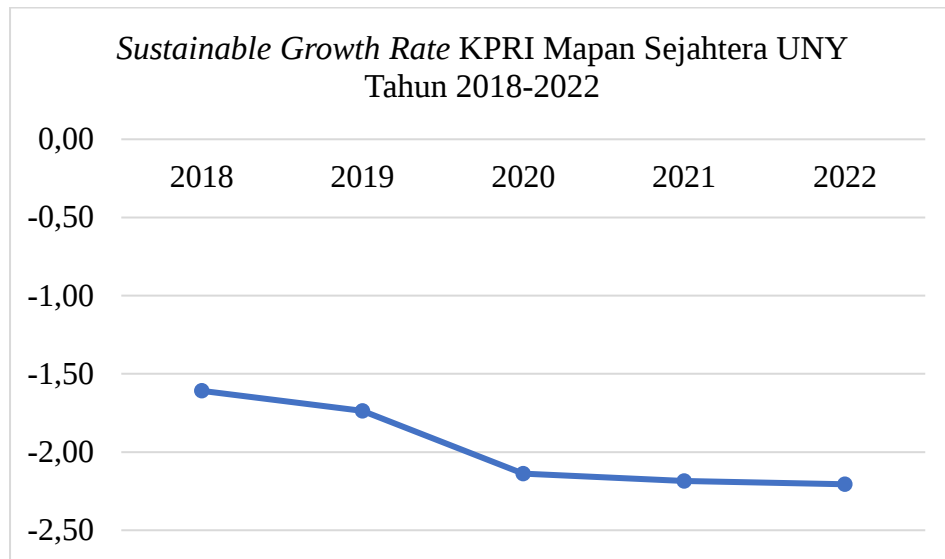
SS : Simpanan Sukarela

SKB : Simpanan Khusus Berjangka

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, dapat disimpulkan bahwa permodalan KPRI Mapan Sejahtera UNY mengalami fluktuasi, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebanyak 1,20% disebabkan oleh penurunan modal asing. Lalu pada tahun 2021 - 2022 mengalami kenaikan kembali karena kenaikan modal sendiri dan modal asingnya.

Akan tetapi jika dilihat dari tabel tersebut, nominal modal asing lebih besar daripada modal sendiri dikarenakan simpanan khusus berjangka (SKB) yang besar nominalnya dan keterlambatan pembayaran simpanan pokok. Dalam struktur finansial menetapkan bahwa besarnya modal asing tidak boleh melebihi modal sendiri. Jika koperasi menjalankan usahanya dengan mengandalkan modal asing, maka akan sangat merugikan. Beban bunga yang dihasilkan akan memperkecil SHU dan memperburuk kesehatan keuangan koperasi di masa depan, sehingga hal ini akan berdampak pada menurunnya tingkat pertumbuhan berkelanjutan (*Sustainable Growth Rate*) koperasi.

Perkembangan tingkat pertumbuhan berkelanjutan KPRI Mapan Sejahtera UNY Tahun 2018-2022



Sumber : Data Diolah, Laporan Keuangan KPRI Mapan Sejahtera UNY, 2018-2022

Gambar 1. 2 Sustainable Growth Rate KPRI Mapan Sejahtera UNY Tahun 2018-2022

Berdasarkan Gambar 1.2 di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan *Sustainable Growth Rate* KPRI Mapan Sejahtera UNY dari tahun 2018 sampai tahun 2022 mengalami penurunan dan pada angka negatif. Ini artinya bahwa pertumbuhan koperasi dalam keadaan tidak sehat. Adanya pergerakan atas naik dan turunnya tingkat pertumbuhan berkelanjutan disebabkan beberapa faktor yang terjadi di koperasi tersebut. Diantaranya yaitu, *Profit Margin*, *Dividend Policy*, *Financial Policy*, dan *Total Asset Turnover* (Sudana, 2011:64). Keempat faktor ini, sangat dipengaruhi oleh keadaan penjualan koperasi. Dengan menurunnya SGR, maka dapat dipastikan bahwa keadaan penjualan sedang dalam keadaan tidak stabil.

Hubungan antara keempat faktor ini adalah, ketika keuntungan atau laba menurun, maka pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) akan semakin rendah. Saat

SHU rendah maka cadangan usaha koperasi menurun dan menyebabkan struktur modal yang dimiliki tidak kuat untuk keberlanjutan koperasi di masa depan.

Keempat faktor inilah yang perlu dipertimbangkan dan diterapkan oleh koperasi agar kinerja keuangan tetap berada di posisi yang aman dan dapat terus beraktivitas secara maksimal dan mendapatkan laba sehingga ekonomi anggota dapat terus terangkat sampai terciptanya tujuan koperasi yaitu kesejahteraan anggota.

Berdasarkan latar belakang tersebut dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang berkaitan dengan tingkat pertumbuhan berkelanjutan, pengkaji tertarik untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai tingkat pertumbuhan berkelanjutan pada kegiatan usaha KPRI Mapan Sejahtera UNY.

1.2 Ruang Lingkup

Secara garis besar, kajian tingkat pertumbuhan berkelanjutan pada kegiatan usaha koperasi memiliki lingkup sebagai berikut :

1. Keadaan usaha Koperasi Karyawan Republik Indonesia Mapan Sejahtera UNY.
2. Faktor-faktor Tingkat Pertumbuhan Berkelanjutan Koperasi Karyawan Republik Indonesia Mapan Sejahtera UNY.
3. Upaya-upaya untuk meningkatkan tingkat pertumbuhan berkelanjutan Koperasi Karyawan Republik Indonesia Mapan Sejahtera UNY.

1.3 Maksud dan Tujuan Kajian

Maksud dan tujuan dimaksudkan agar kajian dapat terarah dengan baik.

Berikut maksud dan tujuan kajian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Maksud Kajian

Kajian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan mengenai tingkat pertumbuhan berkelanjutan pada kegiatan usaha Koperasi Karyawan Republik Indonesia Mapan Sejahtera UNY.

1.3.2 Tujuan Kajian

Tujuan yang akan dicapai dalam kajian ini adalah untuk mengetahui :

1. Keadaan usaha Koperasi Karyawan Republik Indonesia Mapan Sejahtera UNY.
2. Faktor-faktor tingkat pertumbuhan berkelanjutan Koperasi Karyawan Republik Indonesia Mapan Sejahtera UNY.
3. Upaya-upaya untuk meningkatkan tingkat pertumbuhan berkelanjutan Koperasi Karyawan Republik Indonesia Mapan Sejahtera UNY.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Perkoperasian

2.1.1 Jati Diri Koperasi

Koperasi memiliki ciri khas berupa jati diri yang berbeda dengan badan usaha lainnya. Jati diri inilah yang kemudian diterapkan dalam berbagai kegiatan koperasi. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, jati diri koperasi terdiri dari 3 (tiga) bagian yang tidak dapat terpisahkan, yaitu Definisi Koperasi, Nilai-Nilai Koperasi, dan Prinsip Koperasi.

A. Definisi Koperasi

Koperasi terdiri dari 2 kata yang memiliki arti berbeda, *Co* yang berarti Bersama dan *Operation* yang berarti bekerja. Kedua kata tersebut jika disatukan akan memiliki makna bekerja sama. Oleh karena itu, koperasi secara umum diartikan sebagai orang-orang yang dengan sukarela bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama.

Definisi koperasi menurut *International Cooperative Alliance* (ICA) adalah perkumpulan otonom dari orang-orang yang bersatu secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan aspirasi di bidang ekonomi, sosial dan budaya melalui perusahaan yang dimiliki bersama dan dikendalikan secara demokratis.

Penjelasan lainnya menurut Drs. Arifinal Chaniago (1984), koperasi adalah suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum yang

memberikan kebebasan keluar masuk sebagai anggota dengan bekerja sama secara kekeluargaan untuk melakukan usaha peningkatan kesejahteraan jasmani anggotanya.

Selain itu, definisi koperasi menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa :

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.”

Dari definisi di atas, koperasi Indonesia disimpulkan memiliki 5 unsur (Sitio & Tamba, 2001) sebagai berikut :

1. Koperasi adalah badan usaha, artinya koperasi harus memperoleh laba agar usaha yang dijalankan tetap bekerja secara maksimal.
2. Koperasi adalah kumpulan orang-seorang dan atau badan hukum koperasi, artinya koperasi tidaklah dibentuk oleh modal, melainkan orang-orang (anggota) yang memiliki tujuan atau kepentingan yang sama dengan syarat minimal 20 anggota untuk koperasi primer, dan 3 badan hukum koperasi untuk koperasi sekunder.
3. Koperasi Indonesia adalah koperasi yang bekerja berdasarkan “prinsip-prinsip koperasi”. Artinya, koperasi memiliki 7 prinsip koperasi untuk dijadikan sebagai landasan dalam bekerja.

4. Koperasi Indonesia adalah “Gerakan Ekonomi Rakyat”. Artinya, kegiatan usaha koperasi tidak semata-mata hanya ditujukan kepada anggota, tetapi juga kepada masyarakat umum dalam upaya mendorong kegiatan perekonomian nasional.
5. Koperasi Indonesia “berazaskan kekeluargaan”. Artinya bahwa dengan azas ini, keputusan yang berkaitan dengan usaha dan organisasi dilandasi dengan jiwa kekeluargaan yaitu berdasarkan musyawarah dan mufakat.

B. Nilai-Nilai Koperasi

Standar moralitas dan etika yang disepakati berdasarkan tradisi para pendirinya yang menjadi dasar ideologi koperasi dalam mencapai tujuannya disebut sebagai nilai-nilai koperasi. Nilai-nilai koperasi yang diberlakukan secara formal di seluruh perkoperasian dunia ditetapkan oleh *International Coopertative Alliance* (ICA) sebagai berikut:

1. Menolong diri sendiri, artinya kekuatan atas potensi orang-seorang dalam wadah koperasi untuk memecahkan masalah secara bersama-sama, tidak mengandalkan orang lain.
2. Tanggung jawab, artinya setiap anggota harus memiliki rasa tanggung jawab dalam setiap perbuatannya.
3. Demokrasi, artinya setiap anggota dapat menentukan arah jalannya pengelolaan koperasi.
4. Persamaan, artinya setiap anggota koperasi berhak mendapatkan perlakuan yang sama tanpa memandang keadaan ekonomi masing-masing anggotanya.

5. Keadilan, artinya setiap orang atau masyarakat memiliki kesempatan sesuai dengan kemampuannya untuk menjadi anggota koperasi.
6. Solidaritas, artinya koperasi berupaya untuk menciptakan keadaan sosial yang teratur terutama dalam menjalani kerja sama agar tercipta dengan baik.

Sedangkan, nilai-nilai etis yang diyakini menurut *International Cooperative Alliance* (ICA) tahun 1995 yaitu sebagai berikut :

1. Kejujuran, artinya setiap anggota koperasi dituntut untuk selalu bersikap jujur baik kepada anggota maupun pada kegiatan usahanya.
2. Keterbukaan, artinya segala hal yang berhubungan dengan koperasi perlu untuk dilaporkan sehingga terjadi transparansi dan koperasi akan semakin dipercaya.
3. Tanggung jawab sosial, koperasi tidak boleh meninggalkan tanggung jawabnya dalam kemajuan ekonomi dan sosial di masyarakat sekitarnya.
4. Kepedulian, artinya koperasi harus peduli terhadap kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

C. Prinsip - Prinsip Koperasi

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya, koperasi perlu menerapkan prinsip-prinsip koperasi sebagai pedoman pokok gerak langkah pengelolaannya. Prinsip-Prinsip koperasi ini tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Bab III pasal 5 ayat (1) dan (2) sebagai berikut:

1. Koperasi melaksanakan prinsip koperasi Indonesia sebagai berikut :

- a) Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka, artinya untuk menjadi anggota koperasi tidak diperbolehkan adanya unsur paksaan tetapi harus berdasarkan atas kesadaran diri sendiri atau secara sukarela.
 - b) Pengelolaan dilakukan secara demokratis, artinya setiap anggota dalam pengambilan keputusan atas kegiatan usaha koperasi diperlakukan sama dan dalam keadaan bersama.
 - c) Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.
 - d) Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal, artinya balas jasa yang diberikan kepada anggota terbatas disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh koperasi.
 - e) Kemandirian, artinya koperasi bebas mengelola kegiatan usahanya dan berani dalam mempertanggungjawabkan semua keputusan dan perbuatannya tanpa bergantung pada pihak lain.
2. Dalam pengembangan koperasi, maka koperasi juga perlu untuk menerapkan prinsip berikut :
- a) Pendidikan perkoperasian, artinya agar pengelolaan kegiatan usaha koperasi dapat tetap berjalan, anggota, pengurus, karyawan, maupun pengawas perlu melaksanakan Pendidikan perkoperasian. Hal ini juga perlu dilakukan koperasi kepada masyarakat umum untuk mengenalkan koperasi dan pengembangannya.
 - b) Kerja sama antarkoperasi, artinya koperasi perlu untuk melaksanakan kerja sama dengan koperasi lainnya untuk mewujudkan pengembangan

perekonomian internal maupun eksternal dan diharapkan mampu mewujudkan kesejahteraan koperasi.

2.1.2 Tujuan Koperasi

Koperasi memiliki tujuan yang berbeda dengan badan usaha lainnya, yaitu kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Dalam hal ini, koperasi perlu untuk ikut serta membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur. Tujuan-tujuan ini tertuang dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Bab II pasal 3, yaitu sebagai berikut :

“ Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut serta membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.”

2.1.2 Fungsi dan Peran Koperasi

Koperasi memiliki fungsi dan peran yang sangat penting dalam meningkatkan perekonomian nasional. Berikut fungsi dan peran koperasi yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Bab III Bagian Pertama Pasal 4:

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial.

- b. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitasnya kehidupan manusia dan masyarakat.
- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya.
- d. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

2.1.3 Bentuk dan Jenis Koperasi

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Bab IV Pasal 15, bentuk koperasi dibagi menjadi 2 (dua) sebagai berikut :

- 1. Koperasi Primer yang dibentuk sekurang-kurangnya 20 orang yang memenuhi syarat-syarat keanggotaan.
- 2. Koperasi Sekunder yang dibentuk sekurang-kurangnya 3 koperasi.

Kemudian, menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Bab IV Pasal 16 bahwa jenis-jenis koperasi didasarkan atas kesamaan kegiatan dan kepentingan ekonomi anggotanya. Jenis-jenis koperasi dibagi menjadi 5 (lima) yaitu sebagai berikut :

- 1. Koperasi Simpan Pinjam, yaitu koperasi yang bergerak di bidang keuangan dengan kegiatan usahanya menerima simpanan maupun pinjaman dari anggota.
- 2. Koperasi Konsumen, yaitu koperasi yang anggotanya merupakan konsumen akhir atau pengguna barang atau jasa.

3. Koperasi Jasa, koperasi yang menyediakan pelayanan jasa yang dibutuhkan anggotanya seperti pelayanan angkutan barang, gadai, dan asuransi.
4. Koperasi Produsen, artinya koperasi yang memiliki kegiatan utama yaitu menyediakan, mengoperasikan, atau mengelola sasaran produksi bersama.
5. Koperasi Pemasaran, yaitu koperasi yang dibentuk untuk membantu para anggota ketika memasarkan produk yang mereka hasilkan.

2.2 Tingkat Pertumbuhan Berkelanjutan pada Koperasi

Setiap badan usaha memiliki tujuannya masing-masing, termasuk koperasi yang tujuannya yaitu mensejahterakan anggotanya. Dalam hal ini, koperasi perlu melakukan pengelolaan serta pelayanan yang baik sehingga anggota mendapatkan manfaat dan meningkatkan ekonominya. Pengelolaan ini akan berpengaruh terhadap kegiatan usaha koperasi, setiap kebijakan yang dikeluarkan akan berpengaruh terhadap keberlanjutan koperasi di masa depan. Oleh karena itu, perlu untuk menganalisis dan mengevaluasi keuangan secara berkala sehingga koperasi akan terus tumbuh secara berkelanjutan.

Menurut Sudana (2011: 64), Tingkat Pertumbuhan Berkelanjutan (*Sustainable Growth Rate*) adalah pertumbuhan maksimum yang dapat dicapai oleh perusahaan tanpa pendanaan modalnya sendiri dari luar perusahaan dengan tetap mempertahankan rasio utang terhadap ekuitas. Disebut *Sustainable Growth Rate* (SGR) karena merupakan laju pertumbuhan maksimum yang dapat dipertahankan oleh perusahaan tanpa meningkatkan struktur keuangan (*Financial leverage*).

Selain itu, *Sustainable Growth Rate* menurut Platt, et al. (1995) adalah tingkat di mana penjualan dan aktiva perusahaan mampu tumbuh jika perusahaan tidak menerbitkan saham baru dan ingin mempertahankan struktur modalnya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Sustainable Growth Rate* (SGR) adalah tingkat pertumbuhan maksimum perusahaan yang dicapai karena mampu tumbuh dan mempertahankan struktur permodalannya .

Dalam mencapai tujuan pertumbuhan berkelanjutan, ada 6 tahapan (Nopriadi, et al.,:2020) yang perlu dilalui oleh koperasi, yaitu :

1. Koperasi perlu memikirkan cara agar mampu menghasilkan laba dari usaha yang dilakukan, sehingga dalam tahap ini koperasi dapat dikatakan selamat.
2. Koperasi telah mampu menghasilkan laba, akan tetapi dapat mengalami kerugian. Dalam hal ini, koperasi perlu memikirkan cara agar mendapatkan lebih banyak keuntungan daripada kerugian.
3. Pada tahap ini, koperasi telah dalam keadaan berkembang dan bertumbuh sehingga keuntungan mulai stabil.
4. Pada tahap keempat, koperasi telah siap untung bersaing dengan badan usaha lainnya sehingga koperasi menginginkan pengakuan sebagai koperasi yang berpengaruh di kalangan masyarakat umum.
5. Di tahap ini, koperasi menjadi suatu koperasi yang berpengaruh perkembangannya di perekonomian nasional sehingga pertumbuhannya akan sangat diperhatikan.

6. Di tahap terakhir, koperasi telah menjadi yang terbaik dan tugas yang perlu dilakukan yaitu bagaimana cara agar koperasi mempertahankan kedudukannya dari generasi ke generasi.

Selain itu, menurut Sudana (2015:73) ada 4 (empat) hal yang harus dipertimbangkan agar tingkat pertumbuhan berkelanjutan dapat stabil, yaitu sebagai berikut :

1. *Profit Margin*

Profit Margin adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur margin atas pendapatan yang dihasilkan. Semakin tinggi *profit margin* maka semakin tinggi pula koperasi mendapatkan dana dan meningkatkan pertumbuhan berkelanjutan.

Dalam Kasmir (2015:199), *Profit Margin* terbagai menjadi dua rumus yaitu sebagai berikut :

- a. Untuk margin laba kotor :

$$Profit\ Margin\ (on\ sales) = \frac{Penjualan\ Bersih - Harga\ Pokok\ Penjualan}{Sales} \times 100\%$$

Margin laba kotor menunjukkan cara untuk penetapan harga pokok penjualan. Apabila pendapatan bersih yang dihasilkan besar dengan harga pokok penjualan (HPP) yang rendah maka akan memperbesar kemungkinan persentase laba kotor yang besar.

- b. Untuk margin laba bersih :

$$Net\ Profit\ Margin\ (on\ sales) = \frac{Laba\ Bersih}{Sales} \times 100\%$$

Margin laba bersih ini menunjukkan seberapa besar koperasi mendapatkan keuntungan bersih. Apabila laba setelah bunga dan pajak besar dan penjualan yang lebih kecil maka akan memperbesar kemungkinan persentase laba bersih yang besar.

2. *Dividend Policy*

Dividend Policy atau dalam koperasi merupakan kebijakan pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah keputusan koperasi dalam pembagian laba yang dihasilkan pada anggotanya pada akhir tahun atau ditahan sebagai dana cadangan untuk keperluan masa depan. Semakin rendah persentase laba bersih yang dibayarkan sebagai sisa hasil usaha (SHU) maka semakin besar dana cadangan dan meningkatkan pertumbuhan berkelanjutan.

Pada umumnya, cara menentukan SHU sama dengan menghitung laba perusahaan, yaitu menghitung selisih dari keuntungan yang dihasilkan terhadap biaya operasional dan kewajiban pembayaran lainnya. Ketika harga dan kuantitas yang ditetapkan besar maka penjualan akan meningkat, kemudian biaya yang dikeluarkan lebih kecil maka perolehan SHU akan lebih besar.

Dalam koperasi SHU dibagi dalam beberapa bagian dengan persentase yang telah disepakati sebelumnya, seperti SHU bagian anggota, SHU bagian pengurus, dana pendidikan, dana pembangunan daerah kerja, dan cadangan usaha.

3. *Financial Policy*

Financial Policy adalah sebuah kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan koperasi yang berakar dari teori struktur modal. Menurut Brigham dan

Houston (2013:179), struktur modal dapat dikatakan optimal apabila terciptanya keseimbangan antara manfaat pajak dari hutang dan biaya-biaya. Urutan pendanaan menurut Myers (1984) dalam Wibisono (2017) adalah perusahaan akan memilih sumber dana internal kemudian jika tidak cukup maka akan menggunakan hutang yang dipandang aman sebagai pilihan terakhir perusahaan. Hal ini juga berlaku bagi koperasi yang seharusnya modal asing tidak boleh melebihi modal sendirinya.

Financial Policy dapat dihitung dengan menggunakan rumus *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa rupiah modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan utang. Semakin tinggi rasio utang dengan modal maka ketergantungan pada modal asing semakin besar sehingga kondisi keuangan semakin buruk dan mengakibatkan tingkat pertumbuhan berkelanjutan semakin kecil. Berikut rumus *Debt to Equity Ratio* :

$$DER = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Modal Sendiri (Ekuitas)}} \times 100\%$$

4. Total Asset Turnover

Total Asset Turnover menurut Arief & Edi (2016: 65) adalah rasio yang memperlihatkan kesanggupan perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva atau investasi untuk menghasilkan penjualan.

Dalam mencari *Total Asset Turnover* atau Perputaran Total Aset, rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Semakin tinggi perputaran aktiva maka semakin besar kemampuan koperasi menghasilkan penjualan dari setiap aset yang dimiliki yang menyebabkan meningkatnya pertumbuhan berkelanjutan.

BAB III PEMBAHASAN

3.1 Kondisi Umum Koperasi Karyawan Republik Indonesia Mapan Sejahtera UNY

Koperasi Karyawan Republik Indonesia Mandiri Harapan Sejahtera Universitas Yogyakarta atau yang biasa dikenal sebagai KPRI Mapan Sejahtera UNY berlokasi di Kantor KPRI Sebelah Barat Gedung LBK. KPRI Mapan Sejahtera UNY merupakan koperasi serba usaha yang memiliki motto PASTI (Profesional, Amanah, Sejahtera, Tertata, Inovatif). Selain itu, visi dan misi koperasi diuraikan sebagai berikut :

VISI

Menjadi Koperasi yang Unggul dan Mandiri untuk Kesejahteraan Bersama.

MISI

1. Mengelola koperasi secara professional dan akuntabel,
2. Melakukan inovasi bisnis untuk memperkuat eksistensi usaha koperasi,
3. Memberikan pelayanan prima untuk kepuasan anggota dan masyarakat

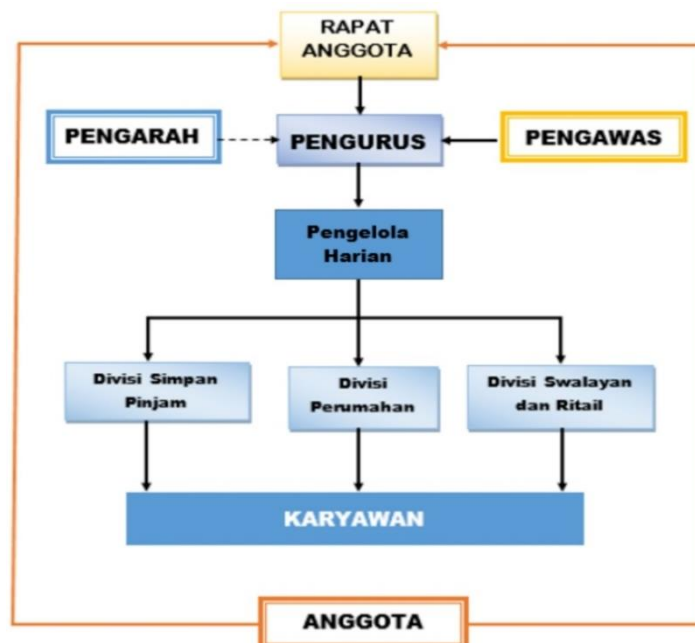
3.1.1 Sejarah Singkat KPRI Mapan Sejahtera UNY

Sejarah berdirinya KPRI Mapan Sejahtera UNY memiliki tiga tahapan yaitu diawali dengan pendirian koperasi pada tanggal 05 Mei 1975 dengan nama Perkumpulan Koperasi Pegawai Negeri Fakultas Keguruan dan Ilmu Sosial IKIP Yogyakarta yang didirikan oleh Drs. Sarbini Harjosumarto, Drs. Sukarman, Drs.

Mudjono, dan Drs. Waluyo dengan badan hukum 1102/BH/XI, tanggal 25 Oktober 1975. Kedua, pada tanggal 21 April 1986 Perkumpulan Koperasi Pegawai Negeri Fakultas Keguruan dan Ilmu Sosial IKIP Yogyakarta diganti dengan nama Koperasi Pegawai Negeri (KPN) IKIP Yogyakarta dengan badan hukum 1102/BH/XI, tanggal 3 Oktober 1986. Ketiga, pada tanggal 28 Desember 1999 Koperasi Pegawai Negeri (KPN) IKIP Yogyakarta diganti dengan nama Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mandiri Harapan Sejahtera (Mapan Sejahtera) dengan badan hukum 4D/PAD/DK/V1999, tanggal 29 Mei 1999. Kemudian dengan berubahnya perguruan tinggi IKIP menjadi universitas maka koperasi berubah menjadi KPRI Mapan Sejahtera UNY.

3.1.2 Organisasi dan Manajemen KPRI Mapan Sejahtera UNY

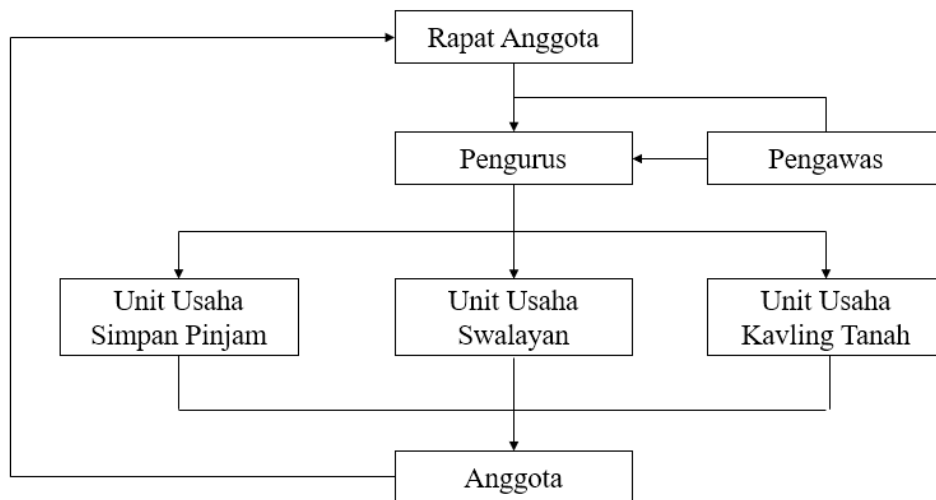
A. Struktur Organisasi KPRI Mapan Sejahtera UNY



Gambar 3. 1 Struktur Organisasi KPRI Mapan Sejahtera UNY

Sumber : RAT KPRI Mapan Sejahtera UNY

Bagan struktur organisasi koperasi ini tidak bersifat baku dan masih dapat dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan atau kecukupan dari ciri khas organisasinya. Struktur organisasi yang disarankan sudah sesuai dengan UU Nomor 25 Tahun 1992 pasal 21 yang berisi Rapat Anggota, Pengurus, dan Pengawas, kemudian dilengkapi oleh unit usaha koperasi. Berikut struktur organisasi yang disarankan:



Gambar 3. 2 Struktur Organisasi yang Disarankan

Sumber :Laporan PL di KPRI Mapan Sejahtera UNY

B. Tugas Pokok dan Fungsi Rapat Anggota, Pengurus dan Pengawas

1. Rapat Anggota

Rapat anggota merupakan organisasi paling penting dalam koperasi dan memiliki kekuasaan tertinggi dalam tata kelola koperasi. Dengan melalui rapat anggota, segala keputusan dan aturan dapat ditetapkan dan setiap anggota berhak memberikan usulan tentang bagaimana koperasi dikelola. Adapun tugas dari rapat anggota yaitu sebagai berikut :

- a. Mengesahkan pertanggungjawaban pengurus.
- b. Mengelola koperasi berdasarkan anggaran dasar.

- c. Menyelenggarakan pembukuan keuangan dan inventaris.
- d. Menyusun rancangan anggaran pendapatan dan belanja.
- e. Mendorong dan memajukan usaha anggota.

Dalam rapat anggota, pengurus wajib menyampaikan undangan kepada anggota untuk menghadiri rapat anggota paling lambat empat belas hari sebelum rapat anggota diselenggarakan.

2. Pengurus

Pengurus koperasi merupakan orang yang dipilih dari anggota dan oleh anggota koperasi melalui rapat anggota. Susunan pengurus sekurang-kurangnya terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, dan bendahara. Susunan tersebut dapat berbeda-beda tergantung dari besar kecilnya koperasi dan keinginan anggota. Adapun tugas pengurus koperasi yaitu sebagai berikut :

- a. Mengelola koperasi dan usahanya.
- b. Mengajukan rancangan rencana kerja serta rancangan rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi.
- c. Menyelenggarakan rapat anggota.
- d. Mengajukan laporan keuangan dan pertanggung jawaban pelaksanaan tugas.
- e. Menyelenggarakan pembukuan keuangan dan inventaris secara tertib.
- f. Memilih daftar buku anggota dan pengurus.

Selain dari tugas pengurus koperasi, adapun wewenang pengurus koperasi yaitu sebagai berikut :

- a. Mewakili koperasi didalam dan diluar pengadilan.
- b. Memutuskan penerimaan dan penolakan anggota baru serta pemberhentian sesuai dengan ketentuan dalam anggaran dasar.
- c. Melakuakan tindakan dan upaya bagi kepentingan dan kemanfaatan koperasi sesuai dengan tanggung jawabnya dan keputusan rapat anggota.

3. Pengawas

Pengawas merupakan perangkat yang dipilih oleh anggota dan diberi mandat untuk melakukan pengawasan terhadap jalannya roda organisasi dan usaha koperasi. Pengawas dipilih dari dan oleh anggota koperasi dalam rapat anggota berdasarkan syarat yang telah ditentukan. Adapun tugas pengawas koperasi yaitu sebagai berikut :

- a. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan pengelolaan koperasi
- b. Membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya.

Selain dari tugas pengawas koperasi, adapun fungsi dari pengawas koperasi yaitu sebagai berikut :

- a. Mengontrol kinerja pengurus agar sesuai padatempatnya. Tujuannya untuk memastikan bahwa target yang telah ditentukan dapat dicapai.
- b. Mengevaluasi kinerja pengurus selama periode berjalan.
- c. Melaporkan laporan perkembangan dan hasil pengawasan kepada pembinaan dan anggota.

3.1.3 Keanggotaan Koperasi

Peran anggota dalam koperasi sangat penting bagi keberhasilan usaha koperasi dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh sebab itu, syarat menjadi anggota KPRI Mapan Sejahtera UNY yaitu sebagai berikut :

1. Bagi PNS (Dosen dan Pegawai)
 - a. Mempunyai kemampuan penuh untuk melakukan tindakan hukum (dewasa) dan tidak berada dibawah perwalian
 - b. Bertempat tinggal di daerah Istimewa Yogyakarta
 - c. Berstatus sebagai PNS Universitas Negeri Yogyakarta
 - d. Harus membayar/melunasi simpanan pokok Rp. 20.000 (dua puluh ribu rupiah)
 - e. Harus membayar/melunasi simpanan wajib Rp. 15.000 (lima belas ribu rupiah)
 - f. Menyetujui isi anggaran dasar dan ketentuan-ketentuan koperasi
 - g. Mengisi formulir pendapatan
2. Bagi Non PNS (Pegawai Kontrak)
 - a. Mengisi formulir pendapatan
 - b. Membayar simpanan pokok sebesar Rp. 20.000 (dua puluh ribu rupiah)
 - c. Harus membayar/melunasi simpanan wajib Rp. 15.000 (lima belas ribu rupiah) setiap bulan
 - d. Mematuhi semua isi AD/ART serta keputusan lain yang disepakati dalam rapat anggota dan rapat pengurus.

3. Bagi Purnakarya

PNS yang telah pensiun tetapi masih ingin menjadi anggota koperasi diatur tersendiri. Jumlah anggota KPRI Mapan Sejahtera UNY sampai dengan tanggal 31 Desember 2022 tercatat sejumlah 1.538 orang. Jumlah anggota tahun 2022 terdapat penurunan sebanyak 5 orang, hal ini terjadi karena terdapat dosen dan tendik yang memasuki masa purna dan tidak mendaftar lagi sebagai anggota. Jumlah anggota perunit mengalami perubahan selain karena adanya penerimaan PNS baru dan karyawan kontrak, juga sebagai dampak kebijakan mutasi kepegawaian di lingkungan UNY. Berikut perkembangan jumlah anggota KPRI Mapan Sejahtera UNY pada tahun 2017-2021 yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Perkembangan Anggota KPRI Mapan Sejahtera UNY

Tahun	Jumlah Anggota	N/T (%)
2018	1412	-
2019	1520	7,65
2020	1551	2,04
2021	1543	-0,52
2022	1538	-0,32

Sumber : RAT KPRI Mapan Sejahtera UNY 2018-2022

Dari Tabel 3.1 di atas diketahui bahwa jumlah anggota koperasi tahun 2018-2020 mengalami kenaikan sementara dari tahun 2021- 2022 mengalami penurunan yang diakibatkan oleh pandemi *covid – 19* dan pensiunan anggotanya.

3.2 Keadaan Usaha Koperasi Karyawan Republik Indonesia Mapan Sejahtera UNY

KPRI Mapan Sejahtera UNY merupakan koperasi serba usaha yang memiliki 3 jenis usaha, yaitu Simpan Pinjam, Swalayan, dan Perumahan atau kavling tanah.

Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai keadaan usaha KPRI Mapan Sejahtera UNY :

1. Unit Simpan Pinjam

Unit simpan pinjam mengelola bagian simpanan dan pinjaman/pembiayaan anggota koperasi. Kegiatan pada unit ini yaitu memberikan pinjaman dalam jumlah waktu yang berbeda-beda sesuai pilihan anggota.

Tabel 3. 2 Perkembangan Unit Simpan Pinjam (Ribuan Rupiah)

Jenis Simpanan	Tahun				
	2018 (Rp)	2019 (Rp)	2020 (Rp)	2021 (Rp)	2022 (Rp)
1. Simpanan Pokok	28.265	30.245	30.865	30.605	30.425
2. Simpanan Wajib	3.607.214	4.074.145	4.693.550	5.282.996	5.812.073
3. Simpanan Sukarela	2.009.555	2.222.571	2.375.594	2.793.342	3.057.072
4. Simpanan Khusus Berjangka	9.006.500	8.669.500	7.524.500	7.264.500	7.563.000
TOTAL	14.651.534	14.996.461	14.624.509	15.371.443	16.462.570
N/T	-	2,35%	-2,48%	5,11%	7,10%

Sumber : Laporan RAT KPRI Mapan Sejahtera UNY

Berdasarkan Tabel 3.2 simpanan pokok dari tahun 2019-2020 mengalami kenaikan dengan kenaikan terbesar di tahun 2020 sebesar 2,05% atau sekitar Rp620 ribu. Tetapi sejak tahun 2021-2022 mengalami penurunan dengan penurunan terbesar di tahun 2021 sebesar 0,84% atau sekitar Rp260 ribu. Hal ini disebabkan oleh berkurangnya anggota yang terdaftar di KPRI Mapan Sejahtera.

Simpanan wajib tahun 2019 sampai 2022 terus mengalami kenaikan dengan persentase kenaikan terbesar pada tahun 2020 yaitu sebesar 13,20% atau sekitar Rp619.405 ribu. Hal ini membuktikan bahwa anggota terus menggiatkan partisipasinya untuk terus membayar simpanan wajib setiap bulan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa unit usaha simpan pinjam ini memiliki perkembangan yang positif dan diprediksi akan terus meningkat setiap tahunnya.

Simpanan sukarela dari tahun 2019 sampai 2022 terus mengalami kenaikan. Persentase kenaikan terbesar pada tahun 2021 yaitu sebesar 17,58% atau sekitar Rp417.748 ribu. Akan tetapi, untuk simpanan khusus berjangka mengalami penurunan sampai tahun 2021, akan tetapi mengalami kenaikan di tahun 2022 sebesar 4,11% atau sekitar Rp298.500 ribu.

Pelaksanaan simpan pinjam tidak terlepas dari kendala yang dihadapi oleh KPRI seperti anggota yang tidak tepat waktu dari perjanjian yang disepakati, namun sudah dilakukan upaya untuk mengatasinya yaitu dengan mengirimkan surat peringatan yang diberikan kepada peminjam agar segera membayar tunggaknya dan kedepan angsuran dilakukan dengan lancar. Selain hal tersebut koperasi telah bekerjasama dengan pihak asuransi terkait untuk hal peminjaman uang dari anggota sehingga upaya tersebut diharapkan dapat meminimalisir permasalahan dalam unit simpan pinjam khususnya pinjaman.

2. Unit Swalayan

Unit swalayan merupakan unit usaha dari pengembangan KPRI Mapan Sejahtera UNY. Unit swalayan secara organisatoris berada di bawah pengelolaan

usaha KPRI Mapan Sejahtera UNY yang bergerak di bidang ritel. Secara historis-yuridis unit swalayan berdiri dan beroperasi melayani penjualan kepada konsumen mulai tanggal 20 Februari 2018.

Omzet penjualan MS Swalayan dari tahun 2018-2022 yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. 3 Omzet Penjualan MS-Swalayan 2018-2022

Tahun	Pendapatan	Naik/Turun	%
2018	Rp 1.777.985.959	-	-
2019	Rp 3.283.579.661	Rp 1.505.593.702	84,68%
2020	Rp 2.170.239.536	-Rp 1.113.340.125	-33,91%
2021	Rp 2.075.313.782	-Rp 94.925.754	-4,37%
2022	Rp 5.088.921.016	Rp 3.013.607.234	145,21%

Sumber : Laporan RAT KPRI Mapan Sejahtera UNY

Berdasarkan Tabel 3.3 dapat disimpulkan bahwa omzet penjualan MS-Swalayan mengalami fluktuasi. Persentase penurunan terbesar pada tahun 2020 yaitu 33,91% akibat terjadinya pandemi *covid-19* yang bisa dirasakan koperasi sampai tahun 2021. Akan tetapi, pada tahun 2022 omzet penjualan mengalami kenaikan yang sangat besar yang disebabkan oleh kebijakan baru yaitu memberikan *voucher* belanja dan adanya peningkatan keragaman barang penjualan. Adanya peningkatan omzet penjualan ini, MS Swalayan merupakan salah satu unit yang berkontribusi tinggi terhadap naiknya penjualan koperasi. Dengan tetap mewaspadaai terjadinya hal-hal yang tidak bisa dikontrol, seperti pandemi, unit ini diprediksi terus meningkat.

3. Unit Perumahan atau Kavling Tanah

Sesuai peraturan dari pemerintah Daerah Kabupaten Yogyakarta Sleman, wilayah perumahan KPRI Mapan Sejahtera UNY digolongkan pada wilayah pedesaan sehingga pembangunannya mensyaratkan minimal per kavling 200 m². Penjualan kavling ini dapat dilayani dengan dua model, yakni penjualan tanah saja atau penjualan tanah dan bangunan. Model yang akan digunakan tergantung dari calon pembeli yang akan melakukan transaksi pembelian sesuai dengan kondisi keuangan masing-masing anggota. Omzet penjualan kavling tanah dari tahun 2018-2022 yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Omzet Penjualan Kavling Tanah 2018-2022

Tahun	Pendapatan	Naik/Turun	%
2018	Rp 832.485.000	-	-
2019	Rp 736.000.000	-Rp 96.485.000	-11,59%
2020	Rp 1.580.621.000	Rp 844.621.000	114,76%
2021	Rp 909.715.000	-Rp 670.906.000	-42,45%
2022	Rp 816.966.000	-Rp 92.749.000	-10,20%

Sumber : Laporan RAT KPRI Mapan Sejahtera UNY

Berdasarkan Tabel 2.4 di atas dapat disimpulkan bahwa omzet penjualan kaveling tanah KPRI Mapan Sejahtera UNY 2018-2022 cenderung mengalami penurunan. Kenaikan hanya terjadi pada tahun 2020 dengan terjualnya 5 unit rumah sehingga memberi keuntungan pada koperasi sebesar Rp467.604.270. Meskipun begitu, penjualan kavling terus mengalami penurunan dan menyebabkan penjualan di koperasi menurun. Jika koperasi tetap melanjutkan dengan kurangnya promosi terhadap unit ini dan manajemen yang masih rapuh maka unit ini diprediksi akan

terus mneurun dan merugikan koperasi. Dengan menurunnya penjualan koperasi, maka *Sustainable Growth Rate* koperasi akan turun.

3.3 Faktor-faktor Tingkat Pertumbuhan Berkelanjutan Koperasi Karyawan Republik Indonesia Mapan Sejahtera UNY

Sustainable Growth Rate (SGR) adalah tingkat pertumbuhan maksimum perusahaan yang dicapai karena mampu tumbuh dan mempertahankan struktur permodalannya. SGR yang tinggi menunjukkan bagaimana koperasi efektif dalam memaksimalkan upaya penjualan. Selain itu, SGR yang tinggi juga memungkinkan koperasi agar tetap berada di titik aman untuk terus tumbuh tanpa biaya tambahan. Oleh karena itu, koperasi tidak boleh melupakan pentingnya menganalisis faktor-faktor yang dapat memengaruhi SGR.

Menurut Sudana (2015:73) ada 4 (empat) hal yang harus dipertimbangkan agar tingkat pertumbuhan berkelanjutan dapat stabil, yaitu *Profit Margin*, *Dividend Policy*, *Financial Policy*, dan *Total Asset Turnover*. Berikut analisis lebih lanjut mengenai keempat faktor tersebut :

1. Profit Margin

Profit Margin dihitung menggunakan rasio *Net Profit Margin* untuk melihat bagaimana kemampuan koperasi dalam memperoleh laba bersih. Berikut rumus untuk *Net Profit Margin* menurut Kasmir (2015:200) adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Dalam koperasi, *Earning After Interest and Tax* (EAIT)/Laba Setelah Bunga dan Pajak/Laba Bersih dikenal sebagai Sisa Hasil Usaha. Berikut hasil perhitungan *Net Profit Margin* Koperasi :

Tabel 3. 5 Hasil Perhitungan *Net Profit Margin* KPRI Mapan Sejahtera UNY 2018-2022

Tahun	Sisa Hasil Usaha (Rp)	Penjualan (Rp)	<i>Net Profit Margin</i> (%)
2018	Rp 689.402.735,00	Rp 2.699.104.271,00	25,54
2019	Rp 693.105.677,00	Rp 2.707.949.361,00	25,60
2020	Rp 626.338.264,00	Rp 2.482.329.968,00	25,23
2021	Rp 686.173.994,00	Rp 2.368.287.886,00	28,97
2022	Rp 751.064.379,00	Rp 2.433.760.523,00	30,86

Sumber : Laporan RAT KPRI Mapan Sejahtera UNY

Berdasarkan Tabel 3.5 di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan *Net Profit Margin* KPRI Mapan Sejahtera UNY tahun 2019 sampai 2022 cenderung mengalami peningkatan, akan tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,01% atau sekitar 0,37%. Penurunan ini diiringi dengan turunnya Sisa Hasil Usaha (SHU) sebesar 9,63% atau sekitar Rp66.767.413. Hal ini dikarenakan, pada tahun 2020, pendapatan koperasi mengalami penurunan sebesar Rp225 juta terutama karena meruginya unit usaha swalayan sekitar Rp90 juta. Selain itu, biaya

operasional koperasi mengalami peningkatan terutama pada kerugian piutang dan biaya pembinaan anggota.

NPM koperasi dikatakan sehat, artinya koperasi telah mampu mengefisiensikan pelayanannya kepada anggota. Dalam hal peningkatan penjualan dan sisa hasil usaha, jika melihat bagaimana koperasi perlu memberikan manfaat ekonomi pada anggota secara langsung, maka harga barang-barang yang dijual tidak bisa dinaikkan tanpa persetujuan Rapat Anggota sebelumnya. Oleh karena itu, koperasi dapat mencari alternatif lain dengan membeli bahan atau barang pada pemasok yang memberikan harga lebih murah daripada sebelumnya dan membedakan harga barang-barang yang dijual pada anggota dan non-anggota. Sehingga, anggota mendapat perlakuan khusus dan secara tidak langsung menarik minat masyarakat untuk bergabung pada koperasi. Saat pencapaian ini berlangsung dan *Net Profit Margin* meningkat maka secara beriringan meningkatkan *Sustainable Growth Rate* koperasi.

2. Dividend Policy

Dividend Policy atau kebijakan pembayaran deviden di koperasi dikenal dengan pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) bagian anggota. Selain itu, dalam kebijakan pembagian SHU ini, koperasi membagikannya menurut indikator dengan

persentase berbeda. Berikut kebijakan pembagian SHU KPRI Mapan Sejahtera

UNY :

a. Bagian Cadangan Usaha	20%
b. Bagian Anggota	60%
c. Dana Pendidikan	2,5%
d. Dana Pembangunan Daerah Kerja	2,5%
e. Dana Sosial	2,5%
f. Bagian Pengurus	5%
g. Bagian Badan Pengawas	2,5%
h. Bagian Pengelola	5%

Kebijakan pembagian SHU dilakukan tidak hanya untuk kepentingan anggota, melainkan untuk kepentingan koperasi itu sendiri. Sehingga, dalam penerapannya koperasi perlu untuk memerhatikan dana cadangan koperasi untuk memupuk modal sendiri dan demi keberlangsungan usaha koperasi di masa depan. Berikut perkembangan dana cadangan koperasi :

Tabel 3. 6 Hasil Perhitungan *Retention Rate* KPRI Mapan Sejahtera UNY 2018-2022

Tahun	SHU	Dana Cadangan	<i>Retention Rate</i>
2018	Rp 689.402.735	Rp 137.880.547	20%
2019	Rp 693.105.677	Rp 138.621.135	20%
2020	Rp 626.338.264	Rp 125.267.653	20%
2021	Rp 686.173.994	Rp 137.234.799	20%
2022	Rp 751.064.379	Rp 150.212.876	20%

Sumber : Laporan RAT KPRI Mapan Sejahtera UNY

Berdasarkan Tabel 3.6 dapat disimpulkan bahwa perkembangan *Retention Rate* koperasi dari tahun 2018 sampai 2022 stabil pada persentase 20% sesuai dengan ketentuan Rapat Anggota. Dana cadangan koperasi dari tahun ke tahun cenderung mengalami kenaikan dan hanya mengalami penurunan di tahun 2020. Penurunan ini disebabkan oleh *covid-19* yang membuat Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi mengalami penurunan. Selain itu, *retention rate* koperasi cenderung rendah, sehingga dapat berdampak pada kemandirian koperasi terutama di bagian permodalan. Di mana, modal sendiri koperasi cenderung akan semakin rendah dibandingkan dengan modal asingnya. Hal ini disebabkan oleh partisipasi anggota atas penjualan dan simpanan wajib koperasi yang masih rendah.

3. *Financial Policy*

Financial policy adalah kebijakan yang mengatur tentang keuangan terutama yang berasal dari permodalan koperasi. Di mana, modal sendiri koperasi harus lebih

besar daripada modal asingnya. *Financial policy* dapat dihitung menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Berikut rumus DER menurut Kasmir (2015:158) :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Modal Sendiri (Ekuitas)}} \times 100\%$$

Semakin besar DER maka semakin besar resiko koperasi dalam menanggung kerugian atau kegagalan. Berikut perkembangan DER koperasi :

Tabel 3. 7 Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio* KPRI Mapan Sejahtera UNY 2018-2022

Tahun	Total Utang	Modal Sendiri	DER (%)
2018	Rp 12.549.573.576	Rp 5.215.631.801	240,61
2019	Rp 12.482.854.924	Rp 5.875.198.417	212,47
2020	Rp 11.496.334.935	Rp 6.665.650.220	172,47
2021	Rp 11.728.535.151	Rp 7.444.398.890	157,55
2022	Rp 13.668.315.777	Rp 8.211.678.107	166,45

Sumber : Laporan RAT KPRI Mapan Sejahtera UNY

Berdasarkan Tabel 3.7 dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) KPRI Mapan Sejahtera UNY tahun 2018 sampai 2022 mengalami fluktuatif. DER koperasi cenderung sangat tinggi, sehingga dapat dipastikan bahwa risiko koperasi dalam menanggung kegagalan sangat besar. Persentase DER tertinggi pada tahun 2018 yang disebabkan oleh kenaikan total hutang yang sangat tinggi yaitu sebesar 11,27% atau sekitar Rp1.271.398.057 dari tahun sebelumnya. Meski diikuti dengan kenaikan modal sendiri, DER tetap tinggi karena perbedaan perubahan yang sangat jauh dengan modal sendiri. DER tahun 2018 sebesar 240,61% menunjukkan bahwa

koperasi dibiayai oleh utang sebanyak 240,61%. Besarnya total utang di tahun ini didominasi oleh hutang simpanan khusus berjangka dan kenaikan di berbagai hutang lancar lainnya. Rendahnya modal sendiri disebabkan oleh partisipasi anggota atas simpanan wajib yang rendah. Selain itu juga, penjualan yang rendah menyebabkan dana cadangan dalam modal sendiri semakin rendah. Sehingga, DER semakin tinggi dan hal ini menyebabkan SGR koperasi semakin rendah.

4. *Total Asset Turnover*

Total Asset Turnover (TATO) adalah rasio yang dapat menunjukkan bagaimana koperasi memanfaatkan aset untuk meningkatkan penjualannya. Rumus TATO menurut Kasmir (2015:186) adalah sebagai berikut :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Semakin besar tingkat rasio ini menunjukkan bahwa koperasi dapat menggunakan dan memanfaatkan asetnya secara efektif. Berikut perkembangan TATO koperasi :

Tabel 3. 8 Hasil Perhitungan *Total Asset Turnover* KPRI Mapan Sejahtera UNY 2018-2022

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	TATO (kali)
2018	Rp 2.699.104.271,00	Rp 17.765.205.377,00	0,15
2019	Rp 2.707.949.361,00	Rp 18.358.053.341,00	0,15
2020	Rp 2.482.329.968,00	Rp 18.161.985.155,00	0,14
2021	Rp 2.368.287.886,00	Rp 19.172.934.041,00	0,12
2022	Rp 2.433.760.523,00	Rp 21.879.993.884,00	0,11

Sumber : Laporan RAT KPRI Mapan Sejahtera UNY

Berdasarkan Tabel 3.8 dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) KPRI Mapan Sejahtera UNY tahun 2018 sampai 2022 mengalami penurunan. Perolehan TATO terbesar tahun 2018 yaitu 0,15 kali, artinya setiap Rp1,0 total aktiva dapat menghasilkan Rp0,15 penjualan. Oleh karena itu, pencapaian ini masih tergolong rendah. Rendahnya TATO disebabkan oleh meningkatnya total aktiva dari tahun ke tahun sedangkan penjualan tidak mengalami perubahan yang besar. Hal ini membuktikan bahwa aset yang dimiliki oleh koperasi tidak dapat digunakan secara efektif untuk meningkatkan penjualan. Koperasi dapat mengambil beberapa tindakan yaitu mengurangi aset yang tidak efektif atau terus meningkatkan penjualan dengan memanfaatkan aset yang ada. Selain itu, koperasi dapat meningkatkan penjualannya dengan menaikkan harga barang, menaikkan kuantitas dan kualitas, menekan biaya-biaya, dan mencari pemasok yang menawarkan harga lebih rendah dengan daripada sebelumnya. Rendahnya TATO ini menyebabkan *Sustainable Growth Rate* koperasi mengalami penurunan dan dalam posisi tidak sehat.

Setelah dilakukan analisis mengenai *Profit Margin*, *Dividend Policy*, *Financial Policy*, dan *Total Asset Turnover*, maka hasilnya dapat direkap dalam tabel berikut :

Tabel 3. 9 Tabel Rekapitulasi

No.	Indikator	Keterangan
1	<i>Profit Margin (Net Profit Margin)</i>	Sehat
2	<i>Dividend Policy (Retention Rate/Dana Cadangan)</i>	Kurang Sehat
3	<i>Financial Policy (Debt to Equity Ratio)</i>	Tidak Sehat
4	<i>Total Asset Turnover</i>	Tidak Sehat

Berdasarkan Tabel tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang telah menyebabkan Tingkat Pertumbuhan Berkelanjutan (*Sustainable Growth Rate*) menurun. Jika dianalisis lebih lanjut, maka dapat dilihat bahwa akar permasalahan yang menyebabkan *Sustainable Growth Rate* (SGR) menurun adalah perkembangan penjualan koperasi. Penjualan masih tidak stabil dan cenderung masih rendah, hal ini dapat disebabkan oleh biaya-biaya yang dikeluarkan relatif tinggi dan harga produk, kuantitas, kualitas yang rendah juga tempat yang kurang strategis dan nyaman.

Ketika penjualan menurun, maka partisipasi anggota sebagai pelanggan maupun pemilik akan menurun. Dengan turunnya partisipasi anggota ini, SHU (Sisa Hasil Usaha) akan turun dan menyebabkan rasio laba bersih (*Net Profit Margin*) dan perputaran aset total (*Total Asset Turnover*) turun. Selain itu, ketika SHU turun maka dengan persentase *retention rate* yang masih rendah (20%), dana cadangan akan semakin kecil dan membuat modal sendiri (Ekuitas) semakin

melemah. Karena tingginya modal asing koperasi yang perbandingannya hampir mencapai setengahnya modal sendiri, koperasi didanai oleh hutang dengan sangat tinggi. Artinya koperasi belum cukup mandiri dan dapat dipastikan koperasi menanggung risiko kegagalan yang sangat tinggi. Hal ini dapat menyebabkan *Debt to Equity Ratio* semakin tinggi. Oleh karena itu, jika penjualan rendah maka Tingkat Pertumbuhan Berkelanjutan (*Sustainable Growth Rate*) koperasi akan semakin turun.

3.4 Upaya-upaya Untuk Meningkatkan Tingkat Pertumbuhan Berkelanjutan Koperasi Karyawan Republik Indonesia Mapan Sejahtera UNY

Setelah dilakukan analisis mengenai faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya tingkat pertumbuhan berkelanjutan (*Sustainable Growth Rate*) KPRI Mapan Sejahtera UNY dapat disimpulkan bahwa penjualan koperasi cenderung rendah sehingga menyebabkan *Dividend Policy*, *Financial Policy*, dan *Total Asset Turnover* dalam keadaan yang tidak sehat. Hal ini yang menyebabkan SGR koperasi rendah dan mengalami penurunan. Berikut upaya-upaya yang dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan Tingkat Pertumbuhan Berkelanjutan KPRI Mapan Sejahtera UNY :

1. Meningkatkan penjualan dengan mencari pemasok yang memberikan harga rendah. Dengan meningkatnya penjualan tanpa meningkatkan biaya maka akan meningkatkan partisipasi anggota pada koperasi. Hal ini dapat meningkatkan

SHU (Sisa Hasil Usaha) koperasi dan *Sustainable Growth Rate (SGR)* meningkat.

2. Meningkatkan dana cadangan sehingga dapat memperkuat modal sendiri koperasi. Sehingga koperasi tidak mengandalkan dana dari luar dan SGR koperasi meningkat.
3. Mengurangi penggunaan utang dari pihak luar atau membatasi modal asing yang masuk. Hal ini dapat meningkatkan kondisi keuangan koperasi dan SGR koperasi akan semakin stabil.
4. Mengurangi aset yang tidak efektif dan memaksimalkan aset yang dimiliki untuk meningkatkan penjualan. Penjualan yang meningkat disertai penggunaan aset yang maksimal maka SGR koperasi akan meningkat.

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya *Sustainable Growth Rate* (SGR) KPRI Mapan Sejahtera UNY dapat disimpulkan menjadi beberapa bagian sebagai berikut :

1. KPRI Mapan Sejahtera UNY memiliki 3 unit usaha, yaitu unit simpan pinjam, swalayan, dan kavling tanah. Akan tetapi, unit kavling tanah terus mengalami penurunan bahkan mengalami kerugian di beberapa tahun terakhir. Dengan menurunnya omzet penjualan unit kavling tanah ini, penjualan koperasi mengalami penurunan dan menyebabkan beberapa masalah terutama pada menurunnya *Total Asset Turnover* (TATO).
2. Meskipun kondisi *profit margin* yang dihitung menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM) mengalami peningkatan di akhir tahun 2021-2022, akan tetapi NPM koperasi cenderung masih dalam keadaan yang tidak sehat dan masih rendah yang dapat disebabkan oleh rendahnya harga-harga barang di koperasi atau tingginya biaya-biaya pembelian barang dari pemasok. Rendahnya NPM inilah yang menyebabkan SGR koperasi dalam keadaan tidak sehat.
3. Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) pada dana cadangan yang cukup rendah menyebabkan koperasi lebih memanfaatkan dana dari luar atau menggunakan pinjaman untuk mengelola usahanya. Hal ini dapat menyebabkan risiko keuangan yang tinggi di masa depan karena rendahnya dana cadangan dapat

berdampak pada modal sendiri koperasi. Modal asing koperasi akan semakin mendominasi permodalan koperasi sehingga pada saat mengalami kerugian, koperasi terpaksa berhutang atau melakukan pinjaman untuk menutup kerugian. Posisi keuangan ini akan semakin merugikan koperasi dan menyebabkan SGR koperasi rendah.

4. Aset yang dimiliki KPRI Mapan Sejahtera UNY terus mengalami peningkatan tetapi tidak memberikan efek yang besar pada pertumbuhan penjualan koperasi. Hal ini menjelaskan bahwa koperasi terus menumpuk asetnya atau tidak memanfaatkan aset yang dimiliki secara efektif. Dengan menurunnya *Total Asset Turnover* (TATO), SGR akan terus mengalami penurunan.

4.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan, maka pengkaji dapat memberikan beberapa saran yang diajukan untuk dijadikan bahan pertimbangan bagi pengembangan ilmu khususnya tingkat pertumbuhan berkelanjutan koperasi sebagai berikut :

1. Pada kajian ini laporan keuangan tidak dipisah berdasarkan unit usahanya, sehingga kajian masih terbatas dalam pengambilan kesimpulan. Oleh karena itu, dalam kajian selanjutnya diharapkan melakukan kajian pada koperasi dengan laporan keuangan yang terpisah berdasarkan unitnya.
2. Pengkaji berharap untuk kajian selanjutnya agar menambah setidaknya satu koperasi untuk dilakukan perbandingan dan menambah referensi yang digunakan.

3. Pada unit usaha kavling tanah yang diprediksi menjadi penyebab atas masalahnya penjualan, koperasi harus lebih memerhatikan atas promosi penjualannya. Selain itu, unit ini disarankan dapat memberikan jasa lainnya seperti sewa tanah atau bangunan yang lebih efektif daripada penjualan kavling tanah.
4. Mencari pemasok baru yang menawarkan harga lebih rendah dengan kualitas yang bagus daripada sebelumnya sehingga koperasi dapat menekan biaya-biaya yang dikeluarkan. Selain itu, dalam hal kecilnya aset, maka dapat dilakukan dengan mengurangi aset yang tidak atau kurang efektif dalam memenuhi penjualan, membatasi pembelian aset baru, dan memanfaatkan aset yang dimiliki untuk memaksimalkan penjualan
5. Meningkatkan dana cadangan koperasi, sehingga koperasi tidak akan mengandalkan pinjaman saat mengalami kerugian juga mulai mengurangi hutang yang dimiliki koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

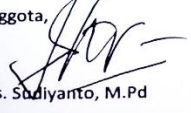
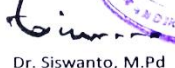
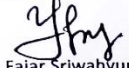
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Nopriadi, et al., 2020. *Sustainable Growth Formula*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Platt, H. D., Platt, M.B., & Chen, G. 1995. Sustainable growth rate of firms in financial distress. *Journal of Economics and Finance*.
- Republik Indonesia. Undang-Undang No.25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian. Departemen Koperasi: Jakarta.
- Rima Elya, Dasuki & Yeni Wipartini. 2021. “Koperasi: Filsafat, Hukum, Strategi, Dan Kinerja”. 139-158.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan (Teori & Praktik)*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiarto, R. Toto, et al., 2021. *Arti, Fungsi dan Peran Koperasi (Seri Ensiklopedia Koperasi)*. Perpustakaan Nasional RI: Hikam Pustaka.
- Sukmahadi, & Nova Ariyanti Qonita Askariyah. 2022. “Analisis Restrukturisasi Usaha Koperasi Dalam Upaya Mempertahankan Keberlangsungan Usaha.” *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 4(11):5245–51. doi: 10.32670/fairvalue.v4i11.1959.
- Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Perbandingan Laporan Laba Rugi Tahun 2017 dan 2018

PERBANDINGAN PERHITUNGAN SHU TAHUN 2017 DAN TAHUN 2018 KPRI " MAPAN SEJAHTERA " UNY		
URAIAN	Tahun 2017 (Rp)	Tahun 2018 (Rp)
A. Pendapatan		
1. Adm. Provisi dan Adm. SKB	170.143.850	165.400.680
2. Jasa Pinjaman	2.241.801.985	2.248.290.121
3. Perumahan	385.453.848	281.164.121
Pendapatan Lain-lain (Bunga Bank)	9.109.632	4.249.349
Jumlah Pendapatan	2.806.509.315	2.699.104.271
B. BIAYA		
1. Biaya Operasional		
a. Administrasi Umum	9.855.000	7.398.955
b. Rapat	19.719.500	34.499.000
c. Penyusutan Inventaris	7.555.100	6.385.383
d. Kerugian Piutang	32.366.964	49.169.154
e. Bingkisan Hari Raya Th. 2018	148.610.000	138.660.000
f. RAT 2018	200.000.000	211.750.000
g. Kontribusi Penggunaan Ruang	11.200.000	36.000.000
h. Sosialisasi Program Kerja	318.000.000	175.000.000
i. PPh Tahun 2018	22.439.453	23.968.648
Jumlah Biaya Operasional	769.746.017	682.831.140
2. Biaya Personalia		
a. Transport Badan Pengawas	14.820.000	14.820.000
b. Transport Pengurus	55.290.000	37.830.000
c. Transport Pengelola	170.810.000	195.465.000
d. Pakaian Kerja	11.000.000	12.000.000
e. Tunjangan Beras	4.250.000	-
Jumlah Biaya Personalia	256.170.000	260.115.000
3. Biaya Jasa		
a. Jasa Simpanan Khusus Berjangka	876.670.026	896.121.142
b. Jasa Simpanan Sukarela (SSR)	137.612.055	120.573.270
c. Jasa Pinjaman Bank	107.000.000	50.105.132
Jumlah Biaya Jasa	1.121.282.081	1.066.799.544
Jumlah Biaya Operasional, Personalia & Jasa	2.147.198.098	2.009.745.684
Total SHU	659.311.217	689.358.587
SHU yang belum terdistribusi	17.728.574	44.148
SHU Akhir	677.039.791	689.402.735

Yogyakarta, 31 Desember 2018

Pengawas : Ketua  Drs. Rohali, M.Hum. Anggota,  Dr. Heru Nurcahyo, M.Kes Anggota,  Drs. Sudiyanto, M.Pd	Pengurus : Ketua  Dr. Siswanto, M.Pd Bendahara,  Drs. Sukirjo, M.Pd Sie Bidang Usaha I,  Hiryanto, M.Si. Wakil Ketua,  Sugi Rahayu, M.Pd., M.Si Sekretaris,  Sunarta, M.M., M.Pd Sie Bidang Usaha II,  C. Fajar Sriwahyuniati, M.Or
--	---

Lampiran 2 Neraca tahun 2018

NERACA KPRI MAPAN SEJAHTERA UNY PERIODE 31 DESEMBER 2018			
AKTIVA		PASSIVA	
AKTIVA LANCAR	Jumlah (Rp)	HUTANG LANCAR	Jumlah (Rp)
1. Kas	1.945.159.959	1. Simpanan Sukarela	2.009.554.500
2. Piutang	12.592.925.173	2. Dana Pendidikan	56.756.314
Cadangan Kerugian Piutang	(70.011.374)	3. Dana Sosial	44.550.926
3. Persediaan Barang Dagangan	323.185.900	4. Dana Pembangunan Daerah Kerja	76.520.730
Jumlah Aktiva Lancar	14.791.259.658	5. Hutang Pakailan Kerja 2018	1.600.000
INVESTASI PERUMAHAN		6. Hutang Biaya RAT Th 2018	233.711.350
1. Investasi Bangunan Perumahan	819.885.650	7. Uang Muka Perumahan	278.000.000
2. Investasi Tanah Di Ngotho Bantul	794.375.000	8. Hutang Biaya Sosialisai Program	175.000.000
3. Investasi Tanah Di Triharjo Sleman	1.119.090.335	9. Jasa Simpanan Sukarela	123.962.018
Jumlah Investasi Perumahan	2.733.350.985	10. Hutang Lancar Lainnya	412.232.726
AKTIVA TETAP		11. Hutang Biaya Program IT	27.353.000
1. Peralatan Inventaris	54.643.403	12. Hutang dagang Swalayan	63.489.348
Akumulasi Penyusutan	(21.704.665)	Jumlah Hutang Lancar	3.502.730.912
2. Perabotan partisi swalayan	20.000.000	HUTANG JANGKA PENDEK	
Akumulasi Penyusutan partisi	(10.416.666)	1. Hutang Simpanan Khusus Berjangka	9.006.500.000
3. Peralatan Swalayan	246.636.218	2. Hutang Bank	40.342.664
Akumulasi Penyusutan Peralatan	(48.563.556)	Jumlah Hutang Jangka Pendek	9.046.842.664
Jumlah Aktiva Tetap	240.594.734	MODAL	
Jumlah Aktiva	17.765.205.377	1. Simpanan Pokok	28.265.000
		2. Simpanan Wajib	3.607.214.100
		3. Cadangan Usaha	890.749.966
		4. SHU Belum Terdistribusi	44.148
		5. SHU 2018	689.358.587
		Jumlah Modal	5.215.631.801
		Jumlah Passiva	17.765.205.377

Pengawas :
Ketua

Drs. Rohali, M.Hum

Anggota

Drs. Heru Nurcahyo, M.Kes

Anggota

Drs. Sudiyanto, M.Pd

Pengurus :
Ketua

Dr. Siswanto, M.Pd

Bendahara,

Drs. Sukirjo, M.Pd

Sie Bidang usaha I

Hiryanto, M.Si.

Yogyakarta, 31 Desember 2018

Wakil Ketua

Sugi Rahayu, M.Pd., M.Si

Sekretaris

Sunarta, M.M., M.Pd

Sie Bidang Usaha II

C. Fajar Sriwahyuniati, M.Or

Lampiran 3 Laporan Laba Rugi Tahun 2018

PERHITUNGAN SHU KPRI " MAPAN SEJAHTERA " UNY Periode 31 DESEMBER 2018			
RAIAN PENDAPATAN DAN BIAYA	JUMLAH (Rp)	SUB JUMLAH (Rp)	TOTAL (Rp)
Pendapatan			
1. Adm. Provisi dan Adm. SKB	165.400.680		
2. Jasa Pinjaman	2.248.290.121		
3. Perumahan	281.164.121		
Jumlah Pendapatan Kena Pajak		2.694.854.922	
Pendapatan Lain-lain (Bunga Bank)		4.249.349	
Jumlah Pendapatan			2.699.104.271
BIAYA			
1. Biaya Operasional			
a. Administrasi Umum	7.398.955		
b. Transport & konsumsi rapat	34.499.000		
c. Penyusutan Inventaris	6.385.383		
d. Kerugian Piutang	49.169.154		
e. Bingkisan Hari Raya Th. 2018	138.660.000		
f. RAT 2018	211.750.000		
g. Kontribusi Penggunaan Ruang	36.000.000		
h. Sosialisasi Program Kerja	175.000.000		
Jumlah Biaya Operasional		658.862.492	
2. Biaya Personalia			
a. Transport Pengawas	14.820.000		
b. Transport Pengurus	37.830.000		
c. Transport Pengelola	195.465.000		
d. Pakaian Kerja	12.000.000		
Jumlah Biaya Personalia		260.115.000	
3. Biaya Jasa			
a. Jasa Simpanan Khusus Berjangka	896.121.142		
b. Jasa Simpanan Sukarela	120.573.270		
c. Jasa Pinjaman Bank	50.105.132		
Jumlah Biaya Jasa		1.066.799.544	
total Biaya			1.985.777.036
HU Sebelum Pajak			713.327.235
Ph Final Pasal 4 (2)			23.968.648
HU Tahun 2018			689.358.587

Yogyakarta, 31 Desember 2018

Pengawas :

Ketua

Drs. Rohali, M.Hum.

Anggota,

Drs. Heru Nurcahyo, M.Kes

Anggota

Drs. Suddiyanto, M.Pd

Pengurus :

Ketua

Dr. Siswanto, M.Pd

Bendahara,

Drs. Sukirjo, M.Pd

Sie Bidang Usaha I,

Hiryanto, M.Si.

Wakil Ketua,

Sugi Rahayu, M.Pd., M.Si

Sekretaris,

Sunarta, M.M., M.Pd

Sie Bidang Usaha II,

C. Fajar Sriwahyuniati, M.Or

Lampiran 4 Neraca Perbandingan Tahun 2017 dan 2018

NERACA PERBANDINGAN KPRI "MAPAN SEJAHTERA" UNY TAHUN 2017 DAN TAHUN 2018					
AKTIVA (Rp)			PASSIVA (Rp)		
AKTIVA LANCAR	TAHUN 2017	TAHUN 2018	HUTANG LANCAR	TAHUN 2017	TAHUN 2018
1. Kas			1. Simpanan Sukarela	1.628.481.350	2.009.554.500
a. Tunai	8.489.126	172.836.776	2. Dana Pendidikan	44.952.319	56.756.314
b. Bank	26.669.614	1.747.530.751	3. Dana Pemb. D. Kerja	59.594.735	76.520.730
c. Swalayan		24.792.432	4. Dana Sosial	38.924.931	44.550.926
2. Piutang	13.944.422.628	12.592.925.173	5. Pakaian Kerja	1.600.000	1.600.000
Cadangan kerugian piutang	(78.011.374)	(70.011.374)	6. Hutang Biaya RAT	213.710.850	233.711.350
3. Persediaan Barang Dagangan		323.185.900	7. Uang Muka Perumahan	228.000.000	278.000.000
Jumlah Aktiva Lancar	13.901.569.994	14.791.259.658	8. Biaya Sosialisasi program	318.000.000	175.000.000
INVESTASI			9. Biaya Jasa SSR	118.322.648	123.962.018
1. Investasi Bangunan Perumahan	294.143.000	819.885.650	10. Hutang Biaya Program IT	-	27.353.000
2. Investasi Tanah di Bantul	923.125.000	794.375.000	11. Hutang Bi. Lancar lainnya	322.732.172	412.232.726
3. Investasi Tanah di Sleman	1.061.270.366	1.119.090.335	12. Hutang dagang Swalayan		63.489.348
4. Investasi MS Swalayan	100.000.000		Jumlah Hutang Lancar	2.974.319.005	3.502.730.912
Jumlah Investasi	2.378.538.366	2.733.350.985	HUTANG JANGKA PANJANG		
AKTIVA TETAP			1. Hutang SKB	8.076.500.000	9.006.500.000
1. Peralatan Inventaris	47.373.403	54.643.403	2. Hutang BNI '46	227.356.514	40.342.664
Akumulasi Penyusutan	(15.319.282)	(21.704.665)	Jml Hutang Jangka Panjang	8.303.856.514	9.046.842.664
2. Perabotan Partisi Swalayan		20.000.000	MODAL		
Akumulasi Penyusutan Partisi		(10.416.666)	1. Simpanan Pokok	27.080.000	28.265.000
3. Peralatan Swalayan		246.636.218	2. Simpanan Wajib	3.369.244.600	3.607.214.100
Akumulasi Penyusutan Peralatan		(48.563.556)	3. Cadangan Usaha	960.622.571	890.749.966
Jumlah Aktiva Tetap	32.054.121	240.594.734	4. SHU Belum Terbagi	17.728.574	44.148
JUMLAH TOTAL	16.312.162.481	17.765.205.377	5. SHU	659.311.217	689.358.587
			Jumlah Modal	5.033.986.962	5.215.631.801
			JUMLAH TOTAL	16.312.162.481	17.765.205.377

Pengawas Ketua	Pengurus : Ketua	Wakil Ketua,
Drs. Rohali, M.Hum.	Dr. Siswanto, M.Pd	Sugi Rahayu, M.Pd., M.Si
Anggota,	Bendahara,	Sekretaris,
Drs. Heru Nurcahyo, M.Kes	Drs. Sukirjo, M.Pd	Sunarta, M.M., M.Pd
Anggota,	Sie Bidang Usaha I,	Sie Bidang Usaha II,
Drs. Sudiyanto, M.Pd	Hiryanto, M.Si.	C. Fajar Sriwahyuniati, M.Or

Lampiran 5 Neraca Tahun 2019

Laporan Neraca KPRI per 31 Desember 2019 :			
AKTIVA (Rp)			
AKTIVA LANCAR	TAHUN 2019	HUTANG LANCAR	TAHUN 2019
1. Kas		1. Simpanan Sukarela	2.222.570.600
a. Tunai	213.207.956	2. Dana Pendidikan	44.032.382
b. Bank	750.539.150	3. Dana Pemb. D. Kerja	93.755.798
c. Swalayan		4. Dana Sosial	51.010.994
2. Piutang	14.383.866.148	5. Pakaian Kerja	1.600.000
Cadangan kerugian piutang	(108.609.184)	6. Hutang Biaya RAT	238.601.650
		7. Hutang biaya swalayan	12.513.578
4. Persediaan Barang Dagangan	383.345.352	8. Uang Muka Perumahan	169.030.000
Jumlah Aktiva Lancar	15.622.349.422	9. Biaya Sosialisasi program	175.000.000
INVESTASI		10. Biaya Jasa SSR	136.944.954
1. Investasi Bangunan Perumahan	896.415.650	11. Hutang Biaya Program IT	26.473.000
2. Investasi Tanah di Bantul	461.250.000	12. Hutang Bi. Lancar lainnya	283.918.340
3. Investasi Tanah di Sleman	1.119.090.335	13. Hutang Pajak perumahan	268.744.375
		14. Hutang dagang Swalayan	89.159.253
Jumlah Investasi	2.476.755.985	Jumlah Hutang Lancar	3.813.354.924
AKTIVA TETAP		HUTANG JANGKA PANJANG	
1. Peralatan Inventaris	70.518.403	1. Hutang SKB	8.669.500.000
Akumulasi Penyusutan	(31.424.465)		
2. Perabotan Partisi Swalayan	20.000.000	Jml Hutang Jangka Panjang	8.669.500.000
Akumulasi Penyusutan Partisi	(10.416.666)		
3. Peralatan Swalayan	258.834.218	MODAL	
Akumulasi Penyusutan Peralatan	(48.563.556)	1. Simpanan Pokok	30.245.000
Jumlah Aktiva Tetap	258.947.934	2. Simpanan Wajib	4.074.144.600
JUMLAH TOTAL	18.358.053.341	3. Cadangan Usaha	1.077.703.140
		4. SHU Belum Terbagi	2.250.279
		5. SHU	690.855.398
		Jumlah Modal	5.875.198.417
		JUMLAH TOTAL	18.358.053.341

Lampiran 6 Perbandingan Laporan Laba Rugi Tahun 2018 dan 2019

**PERBANDINGAN PERHITUNGAN PENDAPATAN DAN BIAYA
KOPERASI MS UNY TAHUN BUKU 2018 DAN 2019**

Uraian	Tahun 2018	Tahun 2019
A. PENDAPATAN		
1. Administrasi Provisi dan Adm. SKB	165.400.680	172.393.079
2. Jasa Pinjaman	2.248.290.121	1.978.456.297
3. Pendapatan Investasi Perumahan	281.164.121	436.080.775
4. Swalayan		101.679.983
Jumlah	2.694.854.922	2.688.376.101
B. BIAYA		
1. Biaya Operasional		
a. Administrasi Umum	7.398.955	30.619.650
b. Biaya Rapat	34.499.000	14.157.700
c. Kerugian Piutang	49.169.154	38.597.810
d. Penyusutan Inventaris	6.385.383	9.719.800
e. Biaya Pembinaan Anggota Koperasi	138.660.000	226.530.000
f. Biaya RAT	211.750.000	200.000.000
g. Kontribusi Penggunaan ruang	36.000.000	36.000.000
h. Sosialisasi Program Kerja	175.000.000	175.000.000
i. PPh Final Pasal 4 (2)	23.968.648	12.477.346
Jumlah	682.831.140	743.102.306
2. Biaya Personalia		
a. Transport BP	14,820,000	13.710.000
b. Transport Pengurus	37,830,000	32.495.000
c. Transport Pengelola	195,465,000	208.567.000
e. Pakaian Kerja	12,000,000	14.950.000
Jumlah	260.115.000	269.722.500
3. Biaya Jasa		
a. Jasa SKB	896.121.142	865.415.914
b. Jasa Pinjaman Bank	50.105.132	5.449.007
c. Jasa SSR	120.573.270	133.354.236
Jumlah	1.066.799.544	1.004.269.157
Total Biaya	2.009.745.684	2.017.093.963
Total SHU	685.109.238	671.282.138
SHU yang Belum Terdistribusi	44.148	2.250.279
Pendapatan lain lain (Bunga Bank)	4.249.349	2.250.279
SHU Akhir	689.402.735	693.105.677

Sumber: Data keuangan per 31 Desember 2019.

Lampiran 7 Neraca Perbandingan Tahun 2018-2019

NERACA PERBANDINGAN KPRI "MAPAN SEJAHTERA" UNY TAHUN 2018 DAN TAHUN 2019					
AKTIVA (Rp)			PASSIVA (Rp)		
AKTIVA LANCAR	TAHUN 2018	TAHUN 2019	HUTANG LANCAR	TAHUN 2018	TAHUN 2019
1. Kas			1. Simpanan Sukarela	2.009.554.500	2.222.570.600
a. Tunai	172.836.776	213.207.956	2. Dana Pendidikan	56.756.314	44.032.382
b. Bank	1.747.530.751	750.539.150	3. Dana Pemb. D. Kerja	76.520.730	93.755.798
c. Swalayan	24.792.432		4. Dana Sosial	44.550.926	51.010.994
2. Piutang	12.592.925.173	14.383.866.148	5. Pakaian Kerja	1.600.000	1.600.000
Cadangan kerugian piutang	(70.011.374)	(108.609.184)	6. Hutang Biaya RAT	233.711.350	238.601.650
4. Persediaan Barang Dagangan	323.185.900	383.345.352	7. Hutang biaya swalayan		12.513.578
Jumlah Aktiva Lancar	14.791.259.658	15.622.349.422	8. Uang Muka Perumahan	278.000.000	169.030.000
INVESTASI			9. Biaya Sosialisasi program	175.000.000	175.000.000
1. Investasi Bangunan Perumahan	819.885.650	896.415.650	10. Biaya Jasa SSR	123.962.018	136.944.954
2. Investasi Tanah di Bantul	794.375.000	461.250.000	11. Hutang Biaya Program IT	27.353.000	26.473.000
3. Investasi Tanah di Sleman	1.119.090.335	1.119.090.335	12. Hutang Bi. Lancar lainnya	412.232.726	283.918.340
Jumlah Investasi	2.733.350.985	2.476.755.985	13. Hutang Pajak perumahan		268.744.375
			14. Hutang dagang Swalayan	63.489.348	89.159.253
			Jumlah Hutang Lancar	3.502.730.912	3.813.354.924
			HUTANG JANGKA PANJANG		
			1. Hutang SKB	9.006.500.000	8.669.500.000
			2. Hutang BNI '46	40.342.664	
			Jml Hutang Jangka Panjang	9.046.842.664	8.669.500.000
AKTIVA TETAP			MODAL		
1. Peralatan Inventaris	54.643.403	70.518.403	1. Simpanan Pokok	28.265.000	30.245.000
Akumulasi Penyusutan	(21.704.665)	(31.424.465)	2. Simpanan Wajib	3.607.214.100	4.074.144.600
2. Perabotan Partisi Swalayan	20.000.000	20.000.000	3. Cadangan Usaha	890.749.966	1.077.703.140
Akumulasi Penyusutan Partisi	(10.416.666)	(10.416.666)	4. SHU Belum Terbagi	44.148	2.250.279
3. Peralatan Swalayan	246.636.218	258.834.218	5. SHU	689.358.587	690.855.398
Akumulasi Penyusutan Peralatan	(48.563.556)	(48.563.556)	Jumlah Modal	5.215.631.801	5.875.198.417
Jumlah Aktiva Tetap	240.594.734	258.947.934	JUMLAH TOTAL		
JUMLAH TOTAL	17.765.205.377	18.358.053.341		17.765.205.377	18.358.053.341

Lampiran 8 Laporan Laba Rugi Tahun 2020

KPRI " MAPAN SEJAHTERA " UNY Tanggal : 31 DESEMBER 2020			
URAIAN PENDAPATAN DAN BIAYA	JUMLAH (Rp)	SUB JUMLAH (Rp)	TOTAL (Rp)
A. Pendapatan			
1. Adm. Provisi dan Adm. SKB	139.204.500		
2. Jasa Pinjaman	1.960.168.451		
3. Perumahan	467.604.270		
4. Swalayan	-89.889.005		
5. Pendapatan (Bunga Bank)	5.241.752		
Jumlah Pendapatan			2.482.329.968
B. BIAYA			
1. Biaya Operasional			
a. Biaya Administrasi Umum	10.021.145		
b. Biaya Rapat	11.308.700		
c. Penyusutan Inventaris	10.994.800		
d. Kerugian Piutang	66.097.810		
e. Biaya Pembinaan Anggota Koperasi	258.765.000		
f. Sosialisasi program kerja	192.500.000		
g. Biaya Sewa Kantor	36.000.000		
h. Biaya RAT Tahun 2020	142.188.289		
i. Pajak Tahun 2020	21.723.715		
j. Biaya operasional lainnya	7.200.000		
Jumlah Biaya Operasional		756.799.459	
3. Biaya Personalia			
a. Transport Badan Pengawas	14.820.000		
b. Transport Pengurus	29.255.000		
c. Transport Pengelola	187.897.000		
d. Pakaian Kerja	14.350.000		
Jumlah Biaya Personalia		246.322.000	
4. Biaya Jasa			
a. Jasa Simpanan Khusus Berjangka	722.275.310		
b. Jasa Simpanan Sukarela (SSR)	130.594.935		
Jumlah Biaya Jasa		852.870.245	
5. Biaya Non Operasional Swalayan			
Total Biaya			1.855.991.704
SHU Desember tahun 2020			626.338.264

Lampiran 9 Perbandingan Laporan Laba Rugi Tahun 2019 dan 2020

PERBANDINGAN PERHITUNGAN SHU TAHUN 2019 DAN TAHUN 2020 KPRI " MAPAN SEJAHTERA " UNY		
URAIAN	Tahun 2019	Tahun 2020
A. Pendapatan		
1. Adm. Provisi dan Adm. SKB	172.393.079	139.204.500
2. Jasa Pinjaman	1.978.456.297	1.960.168.451
3. Perumahan	436.080.775	467.604.270
4. Swalayan	101.445.950	(89.889.005)
5. Pendapatan (Bunga Bank)	19.573.260	5.241.752
Jumlah Pendapatan	2.707.949.361	2.482.329.968
B. BIAYA		
1. Biaya Operasional		
a. Administrasi Umum	30.619.650 ✓	10.021.145
b. Rapat	14.157.700 ✓	11.308.700
c. Penyusutan Inventaris	9.719.800 ✓	10.994.800
d. Kerugianan Piutang	38.597.810 ✓	66.097.810
e. Biaya Pembinaan Anggota	226.530.000	258.765.000
f. Sosialisasi Program Kerja	200.000.000 ✓	192.500.000
g. Sewa Kantor	36.000.000 ✓	36.000.000
h. Biaya RAT	175.000.000 ✓	142.188.289
i. Pajak	12.477.346	21.723.715
j. Biaya Operasional Lainnya		7.200.000
Jumlah Biaya Operasional	743.102.306	756.799.459
3. Biaya Personalia		
a. Transport Badan Pengawas	13.710.000	14.820.000
b. Transport Pengurus	32.495.000	29.255.000
c. Transport Pengelola	208.567.500	187.897.000
d. Pakaian Kerja	14.950.000	14.350.000
Jumlah Biaya Personalia	269.722.500	246.322.000
4. Biaya Jasa		
a. Jasa Simpanan Khusus Berjangka	865.415.914	722.275.310
b. Jasa Simpanan Sukarela (SSR)	133.354.236	130.594.935
c. Jasa Pinjaman bank	5.499.007	
Jumlah Biaya Jasa	1.004.269.157	852.870.245
Total Biaya	2.017.093.963	1.855.991.704
SHU belum terdistribusi	2.250.279	
SHU Desember Tahun 2020	693.105.677	626.338.264

Lampiran 10 Neraca Perbandingan Tahun 2019 dan 2020

NERACA PERBANDINGAN KPRI "MAPAN SEJAHTERA" UNY TAHUN 2019 DAN TAHUN 2020					
AKTIVA (Rp)			PASSIVA (Rp)		
AKTIVA LANCAR	TAHUN 2019	TAHUN 2020	HUTANG LANCAR	TAHUN 2019	TAHUN 2020
1. Kas			1. Simpanan Sukarela	2.222.570.600	2.375.594.341
a. Tunai	213.207.956	752.537.408	2. Dana Pendidikan	44.032.382	60.410.024
b. Bank	750.539.150	63.239.537	3. Dana Pemb. D. Kerja	93.755.798	111.083.440
			4. Dana Sosial	51.010.994	34.208.636
2. Piutang	14.383.866.148	14.413.880.457	5. Pakaian Kerja	1.600.000	
Cadangan kerugian piutang	(108.609.184)	(174.706.994)	6. Hutang Biaya RAT	238.601.650	168.886.439
3. Aset tidak berwujud		40.201.452	7. Hutang biaya swalayan	12.513.578	30.000.000
4. Persediaan Barang Dagang	383.345.352	473.116.933	8. Uang Muka Perumahan	169.030.000	238.000.000
Jumlah Aktiva Lancar	15.622.349.422	15.568.268.793	9. Biaya Sosialisasi program	175.000.000	175.000.000
			10. Biaya Jasa SSR	136.944.954	136.944.954
INVESTASI			11. Hutang Biaya Program IT	26.473.000	26.473.000
			12. Hutang Bi. Lancar lainnya	283.918.340	34.436.715
1. Investasi Bangunan Perumahan	896.415.650	1.112.155.650	13. Hutang Pajak perumahan	268.744.375	268.744.375
2. Investasi Tanah di Bantul	461.250.000	132.500.000	14. Hutang dagang Swalayan	89.159.253	136.872.216
3. Investasi Tanah di Sleman	1.119.090.335	1.119.090.335	15. Hutang Biaya Perumahan		120.702.100
			16. Hutang Pajak SHU		54.478.695
Jumlah Investasi	2.476.755.985	2.363.745.985	Jumlah Hutang Lancar	3.813.354.924	3.971.834.935
			HUTANG JANGKA PANJANG		
			1. Hutang SKB	8.669.500.000	7.524.500.000
			Jml Hutang Jangka Panjang	8.669.500.000	7.524.500.000
AKTIVA TETAP					
1. Peralatan Inventaris	70.518.403	70.518.403	MODAL		
Akumulasi Penyusutan	(31.424.465)	(42.419.265)	1. Simpanan Pokok	30.245.000	30.865.000
2. Perabotan Partisi Swalayan	20.000.000	20.000.000	2. Simpanan Wajib	4.074.144.600	4.693.549.600
Akumulasi Penyusutan Perabotan	(10.416.666)	(10.416.666)	3. Cadangan Usaha	1.077.703.140	1.314.797.758
3. Peralatan Swalayan	258.834.218	299.785.314	4. SHU Belum Terbagi	2.250.279	99.598
Akumulasi Penyusutan Peralatan	(48.563.556)	(107.497.409)	5. SHU	690.855.398	626.338.264
Jumlah Aktiva Tetap	258.947.934	229.970.377	Jumlah Modal	5.875.198.417	6.665.650.220
JUMLAH TOTAL	18.358.053.341	18.161.985.155	JUMLAH TOTAL	18.358.053.341	18.161.985.155

Lampiran 11 Perbandingan Laporan Laba Rugi Tahun 2020 dan 2021

PERBANDINGAN PERHITUNGAN SHU TAHUN 2020 DAN TAHUN 2021		
KPRI " MAPAN SEJAHTERA " UNY		
URAIAN	Tahun 2020 (Rp)	Tahun 2021 (Rp)
A. Pendapatan		
1. Adm. Provisi dan Adm. SKB	139.204.500	136.683.280
2. Jasa Pinjaman	1.960.168.451	1.955.191.550
3. Perumahan	467.604.270	312.669.589
4. Swalayan	(89.889.005)	(42.261.048)
5. Pendapatan (Bunga Bank)	5.241.752	6.004.515
Jumlah Pendapatan	2.482.329.968	2.368.287.886
B. BIAYA		
1. Biaya Operasional		
a. Administrasi Umum	10.021.145	17.422.350
b. Rapat	11.308.700	22.943.500
c. Penyusutan Inventaris	10.994.800	11.601.800
d. Kerugianan Piutang	66.097.810	86.293.690
e. Biaya Pembinaan Anggota	258.765.000	245.151.000
f. Sosialisasi Program Kerja	192.500.000	160.000.000
g. Sewa Kantor	36.000.000	36.000.000
h. Biaya RAT	142.188.289	100.000.000
i. Pajak	21.723.715	50.175.084
j. Biaya Operasional Lainnya	7.200.000	27.898.380
Jumlah Biaya Operasional	756.799.459	757.485.804
3. Biaya Personalia		
a. Transport Badan Pengawas	14.820.000	14.820.000
b. Transport Pengurus	29.255.000	32.495.000
c. Transport Pengelola	187.897.000	175.671.000
d. Pakaian Kerja	14.350.000	15.950.000
Jumlah Biaya Personalia	246.322.000	238.936.000
4. Biaya Jasa		
a. Jasa Simpanan Khusus Berjangka	722.275.310	559.991.700
b. Jasa Simpanan Sukarela (SSR)	130.594.935	125.700.388
c. Jasa Pinjaman bank		
Jumlah Biaya Jasa	852.870.245	685.692.088
Total Biaya	1.855.991.704	1.682.113.892
Sisa Hasil Usaha	626.338.264	686.173.994

Lampiran 12 Neraca Perbandingan Tahun 2020 dan 2021

NERACA PERBANDINGAN KPRI "MAPAN SEJAHTERA" UNY TAHUN 2020 DAN TAHUN 2021					
AKTIVA (Rp)			PASSIVA (Rp)		
AKTIVA LANCAR	TAHUN 2020	TAHUN 2021	HUTANG LANCAR	TAHUN 2020	TAHUN 2021
1. Kas	815.776.945	1.649.255.000	1. Simpanan Sukarela	2.375.594.341	2.793.341.941
2. Piutang	14.413.880.457	14.419.096.338	2. Dana Pendidikan	60.410.024	36.527.681
Cadangan kerugian piutang	(174.706.994)	(261.000.684)	3. Dana Pemb. D. Kerja	111.083.440	39.067.093
3. Aset tidak berwujud	40.201.452	40.201.452	4. Dana Sosial	34.208.636	58.626.897
4. Persediaan Barang Dagangan	473.116.933	405.394.173	5. Hutang Asuransi		5.652.053
Penyusutan barang dagangan		8.165.920	6. Hutang Biaya RAT	168.886.430	137.955.939
5. Piutang dagang Swalayan		12.180.271	7. Hutang biaya swalayan	39.000.000	20.308.000
Jumlah Aktiva Lancar	15.568.268.793	16.273.302.479	8. Uang Muka Perumahan	238.000.000	380.030.000
INVESTASI			9. Biaya Sosialisasi program	175.000.000	160.000.000
1. Investasi Bangunan Perum	1.112.155.650	1.544.930.650	10. Biaya Jasa SSR	136.944.954	144.430.199
2. Investasi Tanah di Bantul	132.503.000	-	11. Hutang Biaya Program IT	26.473.000	2.647.300
3. Investasi Tanah di Sleman	1.119.090.335	1.119.090.335	12. Hutang Bl. Lancar lainnya	34.436.715	34.436.715
Jumlah Investasi	2.363.748.985	2.664.020.985	13. Hutang Pajak perumahan	268.744.375	268.744.375
AKTIVA TETAP			14. Hutang dagang Swalayan	136.872.216	46.736.532
1. Peralatan Inventaris	70.518.403	84.075.403	15. Hutang Biaya Perumahan	120.702.100	129.702.100
Akumulasi Penyusutan	(42.419.265)	(54.021.065)	16. Hutang Pajak SHU	54.478.695	165.335.476
2. Perabotan Partai Swalayan	20.000.000	20.000.000	17. Hutang Biaya sewa kantor		36.000.000
Akumulasi Penyusutan Partai	(10.416.666)	(10.416.666)	18. Voucher dibayar di muka		13.800.250
3. Peralatan Swalayan	299.785.314	248.497.667	Jumlah Hutang Lancar	3.971.834.935	4.464.035.151
Akumulasi Penyusutan Peralat	(107.497.408)	(56.209.762)	HUTANG JANGKA PANJANG		
4. Peralatan Kantor		3.685.000	1. Hutang SKB	7.524.500.000	7.264.500.000
Jumlah Aktiva Tetap	229.970.377	235.610.577	Jml Hutang Jangka Panjang	7.524.500.000	7.264.500.000
JUMLAH TOTAL	18.161.985.155	19.172.934.041	MODAL		
			1. Simpanan Pokok	30.865.000	30.605.000
			2. Simpanan Wajib	4.693.549.600	5.282.995.609
			3. Cadangan Usaha	1.314.797.758	1.444.624.296
			4. SHU Belum Terbagi	99.598	
			5. SHU	626.338.264	686.173.994
			Jumlah Modal	6.685.650.220	7.444.398.899
			JUMLAH TOTAL	18.161.985.155	19.172.934.041

Ketua	Sekretaris	Bendahara
Dr. Siswanto, M.Pd	Ch. Rajat Sri Wahyunilati, M.Or	Drs. Sukirjo, M.Pd
Sie Usaha I	Sie Usaha II	Sie Usaha II
Hiryanto, M.Si	Penny Rahmawati, M.Si	Aris Martiana, M.Si

Lampiran 13 Neraca Tahun 2021

NERACA KPRI MAPAN SEJAHTERA UNY			
PERIODE 31 DESEMBER 2021			
AKTIVA (Rp)		PASSIVA (Rp)	
AKTIVA LANCAR		HUTANG LANCAR	
1. Kas		1. Simpanan Sukarela	2.793.341.941
	1.649.255.000	2. Dana Pendidikan	36.527.681
2. Piutang	14.419.096.338	3. Dana Sosial	39.067.093
Cadangan Kerugian Piutang	261.000.684	4. Dana Pembangunan Daerah Kerja	58.626.897
3. Penyusutan barang dagangan MS Swa	8.165.929	6. Hutang Biaya RAT	137.955.939
4. Persediaan barang Dagangan	405.394.173	7. Uang Muka Perumahan	380.030.000
5. Piutang Dagang Swakayan	12.190.271	8. Hutang Biaya Sosialisai Program	160.000.000
6. Aset tidak berwujud	40.201.452	9. Jasa Simpanan Sukarela	144.430.199
Jumlah Aktiva Lancar	16.273.302.479	10. Hutang Lancar Lainnya	34.436.715
INVESTASI/PENYERTAAN MODAL		11. Hutang Biaya Program IT	2.647.300
1. Investasi Perumahan		12. Hutang Pajak Perumahan	268.744.375
a. Investasi Bangunan Perumahan	1.544.930.650	13. Hutang dagang swakayan	46.736.532
b. Investasi Tanah Di Ngotho Bantul	-	14. Hutang pajak	165.335.476
c. Investasi Tanah Di Triharjo Sleman	1.119.090.335	15. Hutang Biaya perum	120.702.100
		16. Utang Biaya swa	20.000.000
		17. Voucher dibayar di muka	13.800.250
Jumlah Investasi/ Penyertaan Modal	2.664.020.985	18. Hutang asuransi	5.652.653
		19. Hutang Biaya sewa kantor	36.000.000
AKTIVA TETAP		Jumlah Hutang Lancar	4.464.035.151
1. Peralatan Inventaris	84.075.403	1. Hutang Simpanan Khusus Berjangka	7.264.500.000
akumulasi penyusutan	(54.021.065)	Jumlah Hutang Jangka Panjang	7.264.500.000
2. Perabotan partis swakayan	20.000.000	MODAL	
akum peny partis	(10.416.666)	1. Simpanan Pokok	30.605.000
3. Peralatan Swakayan	248.497.667	2. Simpanan Wajib	5.282.995.600
Akum penyusutan	(56.209.762)	3. Cadangan Usaha	1.444.624.296
4. Peralatan kantor	3.685.000	4. SHU 2021	686.173.994
Total Aktiva Tetap	235.610.577	Jumlah Modal	7.444.398.890
Jumlah Aktiva	19.172.934.041	Jumlah Passiva	19.172.934.041

Lampiran 14 Perbandingan Laporan Laba Rugi Tahun 2021 dan 2022

PERBANDINGAN PERHITUNGAN SHU TAHUN 2021 DAN TAHUN 2022		
KPRI " MAPAN SEJAHTERA " UNY		
URAIAN	Tahun 2021 (Rp)	Tahun 2022 (Rp)
A. Pendapatan		
1. Adm. Provisi dan Adm. SKB	136.683.280	115.005.400
2. Jasa Pinjaman	1.955.191.550	1.782.467.677
3. Perumahan	312.669.589	383.164.125
4. Swalayan	(42.261.048)	150.235.280
5. Pendapatan (Bunga Bank)	6.004.515	2.888.041
Jumlah Pendapatan	2.368.287.886	2.433.760.523
B. BIAYA		
1. Biaya Operasional		
a. Administrasi Umum	17.422.350	12.141.150
b. Rapat	22.943.500	24.977.500
c. Penyusutan Inventaris	11.601.800	13.657.533
d. Kerugianan Piutang	86.293.690	49.458.180
e. Biaya Bingkisan Hari raya	245.151.000	237.900.000
f. Sosialisasi Program Kerja	160.000.000	160.000.000
g. Sewa Kantor	36.000.000	40.000.000
h. Biaya RAT	100.000.000	150.000.000
i. Pajak	50.175.084	21.424.375
j. Biaya Operasional Lainnya	27.898.380	39.871.852
Jumlah Biaya Operasional	757.485.804	749.430.590
3. Biaya Personalia		
a. Transport Badan Pengawas	14.820.000	15.590.000
b. Transport Pengurus	32.495.000	40.740.000
c. Transport Pengelola	175.671.000	208.395.000
d. Pakaian Kerja	15.950.000	20.000.000
Jumlah Biaya Personalia	238.936.000	284.725.000
4. Biaya Jasa		
a. Jasa Simpanan Khusus Berjangka	559.991.700	536.625.350
b. Jasa Simpanan Sukarela (SSR)	125.700.388	111.915.204
c. Jasa Pinjaman bank		
Jumlah Biaya Jasa	685.692.088	648.540.554
Total Biaya	1.682.113.892	1.682.696.144
Sisa Hasil Usaha	686.173.994	751.064.379

Lampiran 15 Perhitungan Pembagian SHU Tahun 2022

PERHITUNGAN PEMBAGIAN SHU					
KPRI "MAPAN SEJAHTERA"					
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA					
TAHUN ANGGARAN 2022					
SHU Tahun 2022		Rp	751.064.379		
				Rp	751.064.379
<u>Dibagikan sebagai berikut untuk :</u>					
1 Bagian Cadangan Usaha	20%		150.212.876		
2 Bagian Anggota	60%		450.638.627		
3 Dana Pendidikan	2.5%		18.776.609		
4 Dana Pembangunan Daerah Kerja	2.5%		18.776.609		
5 Dana Sosial	2.5%		18.776.609		
6 Bagian Pengurus	5%		37.553.219		
7 Bagian BP	2.5%		18.776.609		
8 Bagian Pengelola	5%		37.553.219		
				Rp	751.064.379
Bagian SHU anggota		Rp	450.638.627		
Untuk Jasa Simpanan	60%	Rp	270.383.176		
Untuk Jasa Pinjaman	40%	Rp	180.255.451		
<u>Indeks Pembagian SHU</u>					
			270.383.176		
Indeks Jasa Simpanan :			5.842.498.100	=	0.0463
			180.255.451		
Indeks Jasa Pinjaman :			1.782.467.677	=	0.1011

Lampiran 16 Neraca Perbandingan Tahun 2021 dan 2022

NERACA PERBANDINGAN KPRI "MAPAN SEJAHTERA" UNY TAHUN 2021 DAN TAHUN 2022					
AKTIVA (Rp)			PASSIVA (Rp)		
AKTIVA LANCAR	TAHUN 2021	TAHUN 2022	HUTANG LANCAR	TAHUN 2021	TAHUN 2022
1. Kas	1.649.255.000	1.491.887.625	1. Simpanan Sukarela	2.793.341.941	3.057.071.533
2. Piutang	14.419.096.338	13.570.310.494	2. Dana Pendidikan	36.527.681	36.732.031
Cadangan kerugian piutang	(261.000.684)	(310.458.864)	3. Dana Pemb. D. Kerja	39.067.093	75.781.247
3. Aset tidak berwujud	40.201.452	10.201.452	4. Dana Sosial	58.626.897	49.776.560
4. Persediaan Barang Dagangan	405.394.173	633.366.881	5. Hutang Asuransi	5.652.653	5.652.653
Penyusutan barang dagangan	8.165.929	23.136.691	6. Hutang Biaya RAT	137.955.939	113.457.941
5. Piutang dagang Swalayan	12.190.271	17.253.275	7. Hutang biaya swalayan	20.000.000	(13.513.125)
Jumlah Aktiva Lancar	16.273.302.479	15.435.697.554	8. Uang Muka Perumahan	380.030.000	430.030.000
INVESTASI			9. Biaya Sosialisasi program	160.000.000	320.000.000
1. Investasi Bangunan Perum	1.544.930.650	1.620.446.946	10. Biaya Jasa SSR	144.430.199	144.430.199
2. Investasi Tanah di Bantul	-	3.300.000.000	11. Hutang Biaya Program IT	2.647.300	2.647.300
3. Investasi Tanah di Sleman	1.119.090.335	954.390.335	12. Hutang Bi. Lancar lainnya	34.436.715	138.366.333
Voucher dibayardimuka		335.911.005	13. Hutang Pajak perumahan	268.744.375	268.744.375
Jumlah Investasi	2.664.020.985	6.210.748.286	14. Hutang dagang Swalayan	46.736.532	508.822.566
			15. Hutang Biaya Perumahan	120.702.100	110.580.688
			16. Hutang Pajak	165.335.476	165.335.476
			17. Hutang Biaya sewa kantor	36.000.000	76.000.000
			18. Voucher dibayar di muka	13.800.250	
			Jumlah Hutang Lancar	4.464.035.151	5.489.915.777
			HUTANG JANGKA PANJANG		
			1. Hutang SKB	7.264.500.000	7.563.000.000
			2. Hutang Dana Remun UNY		615.400.000
			Jml Hutang Jangka Panjang	7.264.500.000	8.178.400.000
AKTIVA TETAP			MODAL		
1. Peralatan Inventaris	84.075.403	90.475.403	1. Simpanan Pokok	30.605.000	30.425.000
Akumulasi Penyusutan	(54.021.065)	(67.678.598)	2. Simpanan Wajib	5.282.995.600	5.812.073.100
2. Perabotan Partisi Swalayan	20.000.000	20.000.000	3. Cadangan Usaha	1.444.624.296	1.618.115.628
Akumulasi Penyusutan Partisi	(10.416.666)	(10.416.666)	4. SHU 2021		751.064.379
3. Peralatan Swalayan	248.497.667	206.277.220		686.173.994	
Akumulasi Penyusutan Peralat	(56.209.762)	(13.989.315)	Jumlah Modal	7.444.398.890	8.211.678.107
4. Peralatan Kantor	3.685.000	8.880.000	JUMLAH TOTAL	19.172.934.041	21.879.993.884
Jumlah Aktiva Tetap	235.610.577	233.548.044			
JUMLAH TOTAL	19.172.934.041	21.879.993.884			
Ketua		Sekretaris		Bendahara	
Dr. Siswanto, M.Pd		Ch Fajar Sri Wahyuniati, M.Or		Drs. Sukirjo, M.Pd	
Sie Usaha I		Sie Usaha II		Sie Usaha II	
Hiryanto, M.Si		Penny Rahmawati, M.Si		Aris Martiana, M.Si	